

SKRIPSI

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA BERDASARKAN PSAK NO. 34 PADA PROYEK REVITALISASI DANAU TONDANO TAHAP I DI SULAWESI UTARA



RIFQA FITRIA MAPPASAWANG

2110323012

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA BERDASARKAN PSAK NO. 34 PADA PROYEK REVITALISASI DANAU TONDANO TAHAP I DI SULAWESI UTARA



Diajukan Sebagai salah satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

RIFQA FITRIA MAPPASAWANG

2110323012

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA BERDASARKAN PSAK NO. 34 PADA PROYEK REVITALISASI DANAU TONDANO TAHAP I DI SULAWESI UTARA

disusun dan diajukan oleh

RIFQA FITRIA MAPPASAWANG
2110323012

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 23 Februari 2023

Pembimbing



Rastina, SE., M.Si., Ak. CA
NiDN: 0012077212

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NiDN: 0925107801

SKRIPSI

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA BERDASARKAN PSAK NO. 34 PADA PROYEK REVITALISASI DANAU TONDANO TAHAP I DI SULAWESI UTARA

Disusun dan diajukan oleh

RIFQA FITRIA MAPPASAWANG
2110323012

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal, **08 Maret 2023** dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

NO	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Nurbayani, SE., M.Si., CTA, ACPA NIDN : 09026098702	Ketua	1.....
2.	Rastina, SE., M.Si., Ak., CA. NIDN : 0012077212	Sekretaris	2.....
3.	Dr. Andi Mattingaragau Tenrigau, SE., M. Si NIDN : 0913037201	Anggota	3.....
4.	Dr. Abdul Samad A, SE., M.Si NIDN : 0919067801	Eksternal	4.....

Dekan Fakultas Ekonomi
Dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA BERDASARKAN PSAK NO. 34 PADA PROYEK REVITALISASI DANAU TONDANO TAHAP I DI SULAWESI UTARA

disusun dan diajukan oleh

RIFQA FITRIA MAPPASAWANG
2110323012

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 08 Maret 2023

Pembimbing



Rastina, SE., M.Si., Ak. CA
NIDN: 0012077212

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rifqa Fitria Mappasawang

NIM : 2110323012

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pengakuan Pendapatan dan Biaya Berdasarkan PSAK No. 34 Pada Proyek Revitalisasi Danau Tondano Tahap I di Sulawesi Utara** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 08 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Rifqa Fitria Mappasawang

PRAKATA



Maha suci Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala nikmat dunia yang diberikan dan nikmat denyut jantung ini membiarkannya tetap berdetak, mengalirkan nyawa dalam tubuh sehingga penulis berkesempatan menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula kita kirimkan Shalawat serta Salam kepada Nabi Besar Baginda Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, yang telah mengantarkan kita dari alam kesusahan hingga alam yang penuh dengan kenikmatan ini. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta senantiasa memberikan kesehatan, kemampuan, dan kekuatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial. Adapun judul skripsi yang telah penulis ambil yaitu **"Analisis Pengakuan Pendapatan dan Biaya Berdasarkan PSAK NO. 34 Pada Proyek Revitalisasi Danau Tondano Tahap I Di Sulawesi Utara"**.

Skripsi ini saya dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta Hj. St Aminah dan Tetta H. Mappasawang Suppa beserta suami saya tercinta Nurdiansyah. Saya ucapkan Terima kasih tetta, ibu, suami untuk semua cinta kasih, do'a disepanjang sholat, pengorbanan, serta dukungan yang sangat besar untuk saya. Tak cukup hanya sekedar terima kasih untuk membasuh keringat dan tetesan air mata yang mengalir selama membesarkan saya. Namun percayalah dalam setiap hembusan nafas ini memohon do'a surga tuk menjadi balasan terbaik bagi jasa pahlawanku tetta, Ibu dan suami tersayang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak berupa dukungan materil, spiritual, moril maupun administrasi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Pertama-tama, penulis ucapan terima kasih penulis berikan kepada PT BUMI KARSA selaku Manager Keuangan Bapak Aris. SE yang telah menerima penulis melakukan penelitian di proyek danau tondano ini serta penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Rastina, SE., M.Si., Ak. CA sebagai dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya dan pikirannya untuk membimbing penulis, memberi saran dan motivasi membangun yang sangat penting bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan arahan, membimbing serta memberikan dukungan dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E.,M.Si selaku Rektor Universitas Fajar. Terima kasih atas bantuan yang diberikan oleh bapak baik dalam masa awal perkuliahan sampai detik ini kepada penulis.
2. Ibu Dr. Hj. Yusmanizar, S.Sos.M.I Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar, beliau memberikan sangat banyak ilmu dan menjadi dosen andalan penulis.
4. Ibu Andi Dian Novita, S.ST.,M.Si selaku Ketua Program Studi D3 Akuntansi Universitas Fajar Makassar, beliau telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan menjadi panutan saya juga.

5. Ibu Nurbayani, SE.,M.Si., CTA, ACPA selaku penguji proposal sampai seminar hasil sekaligus dosen yang telah memberikan begitu banyak ilmu, masukan dan saran kepada penulis.
6. Bapak Dr. Andi Mattingaragau Tenrigau, SE.,M.Si selaku dosen dan penguji proposal dan seminar hasil yang memberikan banyak pelajaran-pelajaran mengenai menyusun skripsi yang baik dan benar.
7. Bapak Dr. Abdul Samad A, SE., M.Si selaku penguji eksternal seminar hasil saya dengan memberikan masukan dan arahan yang membangun untuk penulis.
8. Bapak dan ibu Dosen Program Studi S1 dan D3 akuntansi Universitas Fajar yang telah memberikan begitu banyak cinta dan ilmu yang banyak untuk penulis.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.
10. Kak Devi Juliana S. Ak selaku Sekretaris Program Studi D3 Akuntansi Universitas Fajar yang selalu memberikan informasi kepada penulis selama perkuliahan.
11. Teman-teman yang selalu Bersama saya sejak D3 tino, lala, ice, risma, mufti dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Thank you for being there for me even when i'm down u guys always around.
12. Teman-teman seperjuangan dalam menyusun skripsi ini penulis ucapkan terima kasih, ekawati, ruli, nurhidayati, nurdiyanti, rully aktavian, regina daud, miftah, nirmawati, nyoman aci, dan seluruh rekan-rekan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
13. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan untuk penulis dalam menyusun Skripsi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan penulis yang tidak sempat di sebutkan namanya. Semoga Allah yang maha kuasa memberikan kita berkah dan rahmat tak terhingga dan semoga kelak kita berkumpul di syurganya allah dengan hati yang gembira, akhir kata saya ucapkan Jazakumullah Khoirun Katsiran. Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatu.

Makassar, 23 Februari 2023



Rifqa Fitria. M

ABSTRAK

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA BERDASARKAN PSAK NO. 34 PADA PROYEK REVITALISASI DANAU TONDANO TAHAP I DI SULAWESI SELATAN

**RIFQA FITRIA MAPPASAWANG
RASTINA**

Penelitian dilakukan pada Proyek Revitalisasi Danau Tondano di Sulawesi Utara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengakuan pendapatan dan biaya pada Proyek Revitalisasi Danau Tondano di Sulawesi Utara dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 tentang Kontrak Konstruksi. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui 3 tahapan. Tahapan pertama adalah survei pendahuluan, tahapan kedua adalah survei lapangan dan tahapan terakhir adalah teknik dokumentasi. Dalam pengakuan pendapatannya, Proyek Revitalisasi Danau Tondano menggunakan metode persentase penyelesaian.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan pengakuan pendapatan dan biaya yang dilakukan oleh Proyek Revitalisasi Danau Tondano di Sulawesi Utara sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 tahun 2018 tentang Kontrak Konstruksi.

Kata Kunci : Pendapatan, Beban, Persentase Penyelesaian dan PSAK No.34

ABTRACT

ANALYSIS OF RECOGNITION OF INCOME AND COSTS BASED ON PSAK NO.34 IN THE PHASE I OF LAKE TONDANO REVITALIZATION PROJECT IN NORTH SULAWESI

**RIFQA FITRIA MAPPASAWANG
RASTINA**

This research was conducted at the Proyek Revitalisasi Danau Tondano in North Sulawesi. The purpose of this study is to determine the recognition of revenues and expense in the Proyek Revitalisasi Danau Tondano in North Sulawesi with the Statement of Financial Accounting Standards No. 34 concerning construction contracts. Types and sources of data used are primary data and secondary data.

This type of research is descriptive qualitative. The data collection technique carried out by researchers through 3 stages. The first stage is the preliminary survey, the second stage is a field survey and the last stage is the documentation technique. In recognition of its revenue, royek Revitalisasi Danau Tondano uses the percentage of completion method.

The results of the research that has been done show that the application of revenue and expense recognition carried out by Proyek Revitalisasi Danau Tondano in North Sulawesi is in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards No. 34 of 2018 concerning Construction Contracts.

Keywords: Income, Expenses, Completion Percentage and PSAK No. 34

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengertian Pendapatan.....	8
2.1.1 Konsep Pengakuan Pendapatan	10
2.1.2 Proses Pembentukan Pendapatan (Earning Process).....	11
2.2 Pengertian Pendapatan Kontrak	12

2.3	Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan	14
2.3.1	Pengakuan Pendapatan.....	14
2.3.2	Pengukuran Pendapatan.....	15
2.4	Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi.....	15
2.5	Jenis Pendapatan Kontrak Konstruksi	18
2.6	Pengertian Biaya	19
2.6.1	Pengelompokan Biaya	22
2.7	Pengakuan dan Pengukuran Biaya.....	24
2.7.1	Pengakuan Biaya	24
2.7.2	Pengukuran Biaya	25
2.8	Biaya Kontrak Konstruksi	26
2.8.1	Jenis Biaya Kontrak Konstruksi.....	28
2.9	Penentuan Laba Kontrak Konstruksi.....	29
2.10	Pengakuan Pendapatan dan Biaya Menurut PSAK 34	29
2.11	Pengertian Proyek Konstruksi	32
2.12	Pengertian Kontrak Konstruksi.....	33
2.13	Penelitian Terdahulu.....	33
2.14	Desain Penelitian.....	36
2.15	Kerangka Fikir.....	37
	BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1	Rancangan Penelitian	40
3.2	Kehadiran Peneliti.....	40
3.3	Lokasi Penelitian.....	40
3.4	Jenis Data	40
3.5	Sumber Data.....	41
3.6	Teknik Pengumpulan Data	41
3.7	Metode Analisis Data.....	42

3.8	Pengecekan Validasi Data	43
3.9	Tahap-tahap Penelitian	43
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	45
4.2	Nilai Dasar, Visi dan Misi PT Bumi Karsa	46
4.3	Struktur Organisasi	46
4.3.1	Job Description	47
4.4	Tujuan Proyek Revitalisasi Danau Tondano	62
4.5	Hasil Penelitian	63
4.6	Analisis Pengakuan Pendapatan.....	65
4.7	Penyajian Laporan Keuangan	71
4.8	Analisis Pengakuan Biaya	71
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1	Kesimpulan.....	74
5.2	Saran.....	75
	DAFTAR PUSTAKA.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 Rumus Percentage of Completion Method	17
Gambar 02 Rumus Competed Contract Method	17
Gambar 2.14.1 Desain Penelitian Proyek Revitalisasi Danau Tondano	36
Gambar 2.15.1 Kerangka Berpikir Proyek Revitalisasi Danau Tondano	39
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Proyek Revitalisasi Danau Tondano.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 01 Progress Fisik Tahun 2021 dan 2022	69
Tabel 02 Realisasi Biaya Proyek Tahun 2021 dan 2022	69
Tabel 03 Monitoring Penerimaan Termin Tahun 2021 dan 2022	70
Tabel 04 Laporan Laba Rugi Per Desember 2022	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Pekerjaan Timbunan Tanah Dipadatkan Lokasi A-1	78
Lampiran 02 Koordinasi Terkait Jalur Trase B.1	80
Lampiran 03 Rapat Evaluasi Mingguan.....	80
Lampiran 04 Pekerjaan Timbunan Boulder B3A.....	80
Lampiran 05 Pekerjaan Pemancangan Cerucuk Bambu B3B.....	81
Lampiran 06 Safety talk Para Pekerja	81
Lampiran 07 Pembongkaran Unit Sepatu Cerucut	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan Konstruksi merupakan perusahaan di mana memberikan pelayanan jasa yaitu perencanaan, pengawas proyek, rancangan, manajemen konstruksi, penyempurnaan, pemeliharaan, instalasi, perbaikan, renovasi juga pembongkaran bangunan atau struktur, sistem, daya guna bangunan, fasilitas industri serta bentuk fisik lainnya. Perusahaan konstruksi termasuk dalam jaringan strategis membantu dalam terlaksananya pembangunan nasional. Strategis ini dilihat dari keterkaitannya pada sektor lain. Jasa konstruksi sebenarnya faktor penting dalam pembentukan komoditas konstruksi, sebab pelayanan konstruksi membentuk suatu wadah bertemunya si pengguna jasa dengan si penyedia jasa. Di bidang penyedia jasa akan bertemu berbagai faktor penting lainnya yang berpengaruh pada perkembangan sektor konstruksi seperti pelaku usaha, dimana pekerjaannya dengan rantai suplai menjadi penentu atas keberhasilan dalam prosedur penyedia layanan jaringan konstruksi, yang membangkitkan pertumbuhan sosial ekonomi.

Industri Konstruksi bergerak pada bidang kontraktor dengan penyedia jasa konstruksi semacam bangunan misalnya; gedung, jembatan, terowongan, bendungan, dan sebagainya. Ketersediaan pekerjaan konstruksi akan menciptakan peluang yang lebih besar untuk merekrut tenaga kerja terampil di industri konstruksi, dengan pekerjaan yang tersedia menghasilkan pendapatan bagi pekerja dan dapat mengurangi pengangguran. Dilihat dari sisi keberadaan industri jasa konstruksi, baik skala kecil maupun proyek skala menengah dan sampai skala besar memiliki nilai strategis bagi Indonesia, mengingat perannya

yang cukup besar dan membutuhkan banyak sekali staf atau tenaga pekerja yang terlibat dalam pelaksanaan proyek dan pengembangan kegiatannya.

Perusahaan jasa konstruksi terkadang mengalami perubahan dari waktu ke waktu jika terlihat dimana semakin kilatnya kemajuan teknologi konstruksi pada implementasi proyek konstruksi. Dengan semakin canggihnya peralatan khusus merundukkan setiap proyek dengan pendukung peralatan komputer yang setiap hari menjadi bagian jantung pekerjaan yang tidak bisa dilepaskan. Masalah pokok pada akuntansi pendapatan secara konvensional berhubungan dengan pengukuran dan pengakuan pendapatan itu sendiri. Pengakuan pendapatan merupakan dimana transaksi tersebut harus diakui sebagai pendapatan, apakah diakui pada periode sekarang atau periode yang akan datang. Pendapatan juga merupakan pengaruh untuk semua perusahaan, terlebih pada jasa konstruksi sebab pendapatan merupakan penentu atas keberhasilan perusahaan. Pendapatan juga timbul dari pelaksana aktivitas penjualan, penghasilan jasa, royalti, bunga deviden, dan sewa.

PSAK No. 34 tahun (2010) paragraf 22 terkait Akuntansi Kontrak Konstruksi, mengatur resolusi terkait pengukuhan serta penyusunan pendapatan kontrak dan biaya sebagai pekerja konstruksi. Aturannya ialah ketika hasil (outcome) dari suatu kontrak dapat di perkirakan dengan benar, biaya dan pendapatan kontrak terkait dengan kontrak konstruksi mesti diakui sebagai pendapatan dan beban masing-masing dan mempertimbangkan tingkat penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (*percentage off completion*). Sedangkan dalam paragraf No. 23, berdasarkan metode tersebut pendapatan kontrak dihubungkan serta biaya yang dikeluarkan dalam mencapai tahap pekerjaannya, akibatnya pendapatan, biaya, dan laba yang dilaporkan dapat dialokasikan sesuai pada kemampuan penyelesaian pekerjaan.

Tingkat penyelesaian kontrak (*percentage of completion*) dapat dipastikan dalam berbagai aturan dalam PSAK No. 34 Pasal 28. Entitas menetapkan metode andal mengukur pekerjaan yang dilakukan. Metode ini termasuk, tergantung pada sifat kontrak: rasio biaya kontrak untuk pekerjaan tersebut diselesaikan sampai saat ini pada perkiraan total biaya kontrak, pemeriksaan tanggung jawab yang diselesaikan dan penyelesaian fisik sebagian pekerjaan.

Namun tidak banyak entitas atau perusahaan yang mengakui biaya dan penghasilan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34. Keadaan tersebut dipastikan dalam pengkajian yang sudah dilakukan oleh Guustati, Anda Dwi Haryadi dan Elfitri Santi (tahun 2008) penelitiannya berjudul "Pengaruh Pengakuan Pendapatan Terhadap Penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi PSAK 34 pada Penentuan Rugi/Laba Periodik (Studi Kasus Pada 3 Perusahaan Bidang Usaha Kontrak Konstruksi kota padang)". Dari seluruh perusahaan konstruksi yang diteliti, ketiga perusahaan tersebut tidak menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi No.34, karena pencatatan akuntansinya tidak dilakukan oleh akuntan handal yang kompeten di bidangnya, melainkan hanya dikerjakan oleh personel yang berlatar belakang pelajar teknik sipil. Selanjutnya, Wahyu Sapto Rini dan Elly (tahun 2012) melakukan penelitiannya mengangkat judul yang sama yaitu "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Pada UD Gunawan Steel" menunjukkan bahwa lembaga yang ditinjau mengakui pendapatan dari kontrak jangka panjang berdasar tanggal penyelesaian proyek, terlepas dari tingkat penyelesaian pekerjaan pada tanggal persiapan laporan keuangan. Demikian pula, ketika mengakuinya sebagai biaya atau biaya kontrak, perusahaan tidak mengakuinya sampai proyek selesai. Perusahaan hanya mencatat biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya dalam rangka proyek. Akibatnya, Laporan Rugi/Laba perusahaan menggambarkan kasus yang tidak sewajarnya, dan tidak ada

kesesuaian dalam pengakuan biaya dan pendapatan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau (PSAK 34).

Pemimpin instansi seringkali di hadapkan dengan persoalan terkait penentuan keputusan dimana secara langsung akan berdampak pada harga pokok penjualan, juga pendapatan. Dengan demikian, manajemen diharuskan untuk menunjukkan laporan yang benar dan cermat terkait pelaporan performance keuangan terlebih pada persoalan laporan laba/rugi perusahaan dan neraca secara periodik. Pada pembahasan diatas, terlihat adanya isu-isu kritis dalam industri jasa konstruksi yang akan mengganggu keunggulan bisnis sehingga otomatis mengganggu kelangsungan bisnis yang sedang berjalan. Salah satu akibatnya adalah perusahaan mengalami penurunan produktivitas perusahaan. Produktivitas yang rendah mempengaruhi keberhasilan sektor jasa dalam bisnis pada umumnya, kehidupan bisnis lambat dan jika dibiarkan tidak menutup kemungkinan jasa konstruksi akan bangkrut..

Pengelolaan masalah keuangan, sebaiknya melihat 4 (empat) prinsip utama pengeluaran perusahaan, yaitu rentabilitas (profitabilitas), likuiditas, solvabilitas, dan kegiatan operasional (aktivitas) perusahaan. Masing-masing perusahaan nyatanya mengharapkan seluruh kemampuan yang ada pada perusahaan, yang terutama berkaitan dengan likuiditas. Tentunya semua itu tidak lepas dari potensi perusahaan untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi dalam melindungi keberlangsungan usahanya. Deskripsi tersebut memberikan gambaran jika tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak perusahaan lain yang bergerak dalam bidang konstruksi mengakui biaya dan pendapatannya tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 34. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Pengakuan Pendapatan dan Biaya dari Perusahaan Konstruksi lain.

PT. Bumi Karsa merupakan perusahaan jasa konstruksi (Perusahaan Kontraktor). Kontraktor merupakan organisasi, lembaga atau perorangan yang berusaha melakukan kegiatan pengadaan barang atau jasa yang dibayar sesuai dalam nilai kontrak yang sudah disepakati sebelum pelaksanaan atau pengerjaan proyek dimulai. Pada bidang konstruksi dikenal ada dua metode pengakuan pendapatan dan biaya kontrak konstruksi, yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Dimana metode kontrak selesai dapat diterapkan jika suatu proyek mensyaratkan jangka waktu penyelesaian dalam satu periode akuntansi, jika kontrak mensyaratkan waktu penyelesaian lebih dari satu periode akuntansi, maka penggunaan metode persentase penyelesaian jauh lebih tepat. Hal tersebut sejalan dengan Matching Principle yang menyatakan bahwa meskipun pendapatan diakui pada saat terjadinya, biaya juga harus diakui pada periode yang sama dengan periode pengakuan pendapatan.

PT Bumi Karsa dalam kegiatannya, dimana dapat menjalankan aktivitas usaha dan membentangkan sayap perusahaannya. Pendapatan perusahaan termasuk pendapatan yang bersumber dari pendapatan pokok, terdiri dari pendapatan atas kontrak jasa konstruksi. Sedangkan biaya perseroan ini terdiri dari harga pokok pendapatan yang merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan aktivitas proyek perseroan dan biaya operasi yang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai administrasi kantor dan aktivitas lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan menganalisa mengenai pengakuan pendapatan dan biaya di salah satu proyek di PT Bumi Karsa berdasarkan PSAK 34 dengan judul "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Biaya Berdasarkan PSAK NO. 34 Pada Proyek Revitalisasi Danau Tondano Tahap I di Sulawesi Utara (Periode Tahun 2021-2022)".

1.2 Fokus Penelitian

Terkait latar belakang diatas pada penelitian kali ini, maka yang menjadi permasalahan utama yaitu: Bagaimana Pengakuan Pendapatan dan Biaya Berdasarkan PSAK NO. 34 sudah sejalan dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 34 pada Proyek Revitalisasi Danau Tondano Tahap I di Sulawesi Utara (Periode Tahun 2021-2022) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuannya untuk mengetahui Pengakuan Pendapatan dan Biaya Berdasarkan PSAK NO. 34 sudah sejalan dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 34 pada Proyek Revitalisasi Danau Tondano Tahap I di Sulawesi Utara Periode Tahun 2021-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tersebut penulis berharap dapat memberikan manfaat dan keunggulan yaitu, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan peneliti tentang topik-topik terkait penelitian, serta bahan, referensi, atau literatur bagi yang tertarik dengan pembahasan yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberi manfaat praktis sebagai berikut;

1. Bagi Penulis, berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti sekaligus sebagai suatu penerapan atau pengimplementasian teori-teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan sampai penyusunan dalam aktivitas Perusahaan atau Instansi dan kemudian akan memudahkan dalam pekerjaan nantinya InshaAllah.

2. Bagi Akademis, sebagai alat dalam mendalami ilmu pengetahuan dan memperlebar pengetahuan terkait pendapatan dan biaya fokusnya pada pengakuannya dalam laporan rugi/laba.
3. Bagi Perusahaan, berharap mampu memberikan sumbangsih spekulasi dan membantu manajemen Proyek Danau Tondano dalam hal pengakuan pendapatan dan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan strategi yang lebih baik dan terarah.
4. Bagi Peneliti Berikutnya, menjadi patokan, referensi dan ide pemikir dalam penyusunan penelitian dengan judul yang sama atau mendekati.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah arah utama atas didirikannya perusahaan dimana organisasi mengarah pada orientasi profit, artinya pendapatan memiliki peran besar, juga termasuk hal penting pada operasi perusahaan, sebab dengan pendapatan akan berpengaruh pada peningkatan laba yang diinginkan bakal menjadi kelanjutan umur bagi setiap corporate.

Pendapatan juga menjadi aliran masuknya kenaikan nilai asset/harta atau aktiva maupun penghentian hutang yang berdampak pada aktivitas pokok perusahaan yang berlangsung terus menerus. Pendapatan merupakan aliran masuknya aktiva atau penyelesaian kewajiban akibat pemberian atau penyerahan jasa, produksi barang, dan aktivitas yang menghasilkan laba/profit yang menyusun operasi utama atau inti entitas yang berkelanjutan selama suatu periode (Kieso, et al, 2007:516).

Menurut Sugiri, (2010) pendapatan adalah masuk dan bertambahnya aset lain dalam organisasi, penyelesaian kewajiban atau gabungan keduanya pembuatan atau pengalihan barang, penyediaan jasa, kegiatan lain yang merupakan aktivitas pokok serta pusat organisasi.

Theodoruss M. Tuanakota (2007) definisi meyakini *inflow concept* ini merupakan keterangan bersifat tradisional, dengan menerangkan bahwa pendapatan adalah aliran aktiva atau pendapatan bersih pada perusahaan sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa. biasanya definisinya masih tradisional yang menerangkan bahwa pendapatan ialah aktiva bersih atau arus aktiva, dimana perusahaan sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa. Dalam

praktik tradisional, asset kebanyakan bertambah atau berkurangnya kewajiban pada saat penjualan atau penyerahan barang atau jasa. Walaupun tidak selamanya karena bertambahnya harta dan berkurangnya jumlah utang yang masuk namun dapat bermasalah oleh sebab-sebab lain, meskipun pendapatan salah satu pemicu bertambahnya harta dan jumlah berkurangnya hutang.

Menurut M. Munandar (1997:16) Pendapatan adalah peningkatan harta atau aset dan memberikan dampak peningkatan ekuitas pemilik. Namun bukan karena penambahan modal baru kepada pemiliknya, juga bukan karena bertambahnya harta yang diakibatkan oleh bertambahnya hutang.

Santoso (2010) pendapatan adalah penyeteroran dan meningkatnya harta kekayaan perusahaan sebagai penanganan tanggung jawab perusahaan antar keduanya selama periode tertentu sebab penyerahan pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, dan aktivitas yang merupakan aktivitas utama perusahaan yang berkelanjutan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 (Revisi Tahun 2009) pendapatan termasuk aliran masuknya bruto dan manfaat ekonomi terlihat dari aktivitas biasanya suatu komponen selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan pengembangan imbal hasil entitas yang tidak dapat diatribusikan pada kontribusi investasi.

1. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan yang diterima perusahaan hendaknya dilakukan klasifikasi dengan tujuan pendapatan tersebut bisa terlihat asal dan sumbernya. Jika diketahui sumber penghasilannya, maka perusahaan tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

- a) Dilihat dari segi perusahaan dan dinyatakan dalam jumlah rupiah.
- b) Dan dari sudut pandang pemilik perusahaan atau suatu bisnis.

2. Penggolongan dan Sumber Pendapatan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK), menjelaskan pendapatan diartikan sebagai arus masuk bruto manfaat ekonomi dari kegiatan bisnis normal perusahaan. Pada PSAK No.23 paragraf 36 pengungkapan tersebut harus dirinci di dalam akuntansi sehingga pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi adalah sebagai berikut:

- a) Penjualan barang.
- b) Penjualan jasa.
- c) Penggunaan aset perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan royalti, bunga dan deviden.

2.1.1 Konsep Pengakuan Pendapatan

Konsep pengakuan pendapatan ini dicatat lalu dimasukkan laporan laba rugi. Menurut Pendapatan Standar Akuntansi Keuangan di singkat (PSAK), pendapatan dapat diakui dalam beberapa metode dibawah yaitu:

1. Metode Realisasi

Metode pengakuan pendapatan yang direalisasikan yaitu, pendapatan yang diakui setelah barang dan jasa pertukarkan dengan klaim tunai. Contoh: pendapatan diakui setelah penjualan dan penyerahan barang atau jasa.

2. Metode Sebelum Realisasi

Metode ini dimana pengakuan pendapatan yang sebelumnya dilakukan yaitu, pendapatan diakui secara bertahap berdasar pada persentase pekerjaan yang sudah dijalankan oleh perusahaan. Metode ini terdiri dari:

- a. Pengakuan pendapatan secara proporsional selama fase produksi.
- b. Pengakuan pendapatan setelah produksi selesai.

Contoh: Perusahaan atau Industri yang bergerak pada bagian konstruksi.

3. Metode Setelah Realisasi

Metode ini adalah pendapatan baru diakui hanya setelah pembayaran diterima. Contoh: dalam penjualan cicilan.

Pendapatan dapat diukur pada jumlah uang yang mempunyai nilai (ekuivalen) yang dapat diterima dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam transaksi pertukaran yang independen. Jumlah setara kas ini diterapkan saat mengukur pendapatan dari transaksi non tunai. Menurut teori tersebut, maka besarnya nilai pendapatan sama dengan harga tunai dalam transaksi penjualan barang, jasa dan aset lainnya.

Berlandaskan rancangan pendapatan tersebut maka, seluruh potongan penjualan harus dilihat atas unsur penyesuaian agar mencapai harga tunainya dan dikurangi dari hasil penjualan. Sedangkan untuk transaksi non kas, pendapatan diukur sesuai dengan harga pasar pada barang atau jasa yang diserahkan atau diterima, tergantung mana yang paling jelas dapat ditetapkan.

2.1.2 Proses Pembentukan Pendapatan (*Earning Process*)

Earning Process adalah suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Pendapatan dianggap terbentuk atau terhimpun bersama dengan seluruh proses berlangsungnya operasi perusahaan (proses menghasilkan barang atau jasa yang telah selesai atau hampir selesai kepada penjualan atau pengumpulan piutang). Jadi pendapatan dapat dianggap terjadi bersamaan proses akumulasi *cost* mulai dari permulaan proses produksi sampai kegiatan pengumpulan kas dari pelanggan.

Dari titik pandangan ekonomi suatu nilai tambah (*added value*) merupakan suatu proses yang terus menerus. Proses penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu mulai timbul dengan adanya

bahan, nilai tambah kemudian terjadi dalam proses produksi sampai barang terjual. Oleh karena itu, terbentuknya atau terhimpunnya sejumlah pendapatan (*Timing* dari pada *revenue*) bias terjadi pada setiap titik proses tersebut.

Pengujian objektif tentang sudah terbentuknya pendapatan bersama-sama dengan kegiatan produksi memang tidak dapat dilakukan secara objektif, akan tetapi karena tujuan perusahaan adalah menghasilkan pendapatan yang selalu ada hubungan dengan biaya dan pendapatan maka begitu *cost* diolah pendapatanyang selalu ada hubungannya dengan biaya dan pendapatan maka begitu *cost* diolah pendapatan sudah dapat dikatakan mulai terbentuk

2.2 Pengertian Pendapatan Kontrak

Pendapatan Kontrak terdiri dari:

1. Nilai pendapatan yang disepakati diawal didalam kontrak, dan
2. Penyimpangan didalam kontrak kerja, klaim, dan pembayaran insentif. Selama memungkinkan menghasilkan pendapatan serta diukur secara andal.

Satuan pengukuran pendapatan kontraktual pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima (*received or receivable*). Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi pada berbagai ketidakpastian yang berharap pada hasil dari peristiwa di masa yang akan datang. Estimasi harus sering direvisi sesuai realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh sebab itu, jumlah pendapatan kontraktual dapat bertambah atau bahkan berkurang dari satu periode ke periode lainnya.

Penyimpangan adalah instruksi yang diserahkan si pemberi kerja terkait perubahan dalam cakupan pekerja yang dilakukan sesuai dengan pendapatan kontraktual. Penyimpangan bisa mengakibatkan meningkat bahkan menurunnya pendapatan kontrak. Contoh penyimpangan adalah perubahan spesifikasi, rancangan asset atau perubahan durasi kontrak. Suatu penyimpangan

dimasukkan dalam pendapatan kontraktual jika :

1. Si pemberi kerja bisa jadi menyetujui penyimpangan dan jumlah pendapatan yang dihasilkan dari penyimpangan tersebut.
2. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.

Jumlah pengukuran pendapatan yang timbul dari klaim memiliki tingkat ketidakpastian cukup tinggi sehingga kadang bergantung pada hasil negosiasi. Sebabnya, klaim sendiri hanya bisa dimasukkan dalam pendapatan kontrak jika sebagai berikut:

1. Negosiasi sudah menjangkau tahap akhir, hingga kemungkinan besar pihak pemberi kerja akan menerima permintaan tersebut.
2. Besarnya nilai klaim kemungkinan akan disetujui oleh pemberi kerja, dapat diukur dengan andal.

Pembayaran insentif merupakan bentuk kompensasi atau penambahan pembayaran yang diberikan ke tenaga kerja ketika standar yang sudah ditentukan terlampaui. Contoh, tunjangan, promosi, pinjaman dan lainnya.

Pembayaran insentif dimasukkan dalam pendapatan kontrak jika :

1. Kontrak dipastikan aman maka dari itu si pemberi kerja kemungkinan besar akan memenuhi tuntutan klaim tersebut.
2. Kemungkinan jumlah klaim yang disetujui pemberi kerja dapat diukur secara andal.

Pendapatan kontraktual diukur dalam nilai wajar jumlah yang diterima atau piutang. Pengukuran pendapatan kontraktual tunduk pada berbagai ketidakpastian tergantung hasil dari kejadian masa depan. Secara umum, perkiraan harus direvisi karena dapat diidentifikasi dan ketidakpastian hilang. Dengan demikian, pendapatan kontraktual bisa bertambah atau berkurang darisatu periode ke periode berikutnya. Contohnya:

- 1) Pelanggan dan kontraktor barangkali menyetujui penyimpangan atau permintaan menurun atau meningkatnya pendapatan kontraktual setelah periode awal kontrak disetujui,
- 2) Dalam kontrak pendapatan yang disetujui dengan nilai tetap bisa bertambah sebab ketetapan naiknya cost,
- 3) Nilai pendapatan kontraktual bisa turun sebab adanya denda efek terlambatnya kontraktor menyelesaikan kontrak,
- 4) Dalam kontrak terdapat harga tetap perunit output, meningkatnya pendapatan jika jumlah unitnya meningkat.

2.3 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

2.3.1 Pengakuan Pendapatan

PSAK No.34 menerangkan semisal hasil kontrak konstruksi bisa diukur secara cakup, maka nilai kontrak dan biaya kontrak sehubungan dengan kontrak konstruksi diperlakukan sebagai pendapatan dan biaya, dengan mempertimbangkan status dan digunakan untuk menyelesaikan kontrak. aktivitas pada akhir periode pelaporan. Estimasi kerugian kontrak konstruksi diperlakukan sebagai biaya langsung.

Pengakuan pendapatan merupakan pendapatan yang diakui ketika besar kemungkinan manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke perusahaan. Pengakuan pendapatan dalam akuntansi mencakup pengakuan bahwa perusahaan telah menghasilkan barang dan jasa ekonomi tertentu dan barang tersebut telah ditentukan.

Ada 3 (tiga) hal penting yang harus dipahami terkait pernyataan standar tersebut yaitu:

- 1) Pendapatan diakui apabila nilai rupiah pendapatan tersebut terealisasi atau dapat dipastikan akan segera terealisasi.
- 2) Pendapatan baru akan diakui jika sudah diperoleh atau dihasilkan.

- 3) Jika biaya kegiatan konstruksi diperkirakan melebihi output, maka segera diakui sebagai beban atau biaya.

Adapun ayat jurnal mengakui pendapatan konstruksi sebagai berikut :

Kas/Piutang	Rp xxx
-------------	--------

Pendapatan Rp xxx

2.3.2 Pengukuran Pendapatan

Cara tepat untuk mengukur pendapatan, yaitu menggunakan nilai tukar (exchange value) barang atau jasa. Nilai tukar ini mewakili jumlah yang sama dengan atau nilai sekarang dari tingkat pengembalian pendapatan yang didiskontokan pada akhirnya. Maksud Standar Akuntansi Keuangan (1998: 9) adalah bahwa kontrak antara entitas, pemesan atau pengguna aset umumnya dinilai dengan nilai wajar sebesar biaya penerimaan atau oleh entitas yang diterima dengan diskon yang dikurangi dari jumlah keuntungan yang diperoleh. diperoleh bagi perusahaan.

Menurut definisi diatas Theodorus M.Tuanakota, (155:19984) menyebutkan metode unggul dalam mengukur pendapatan yaitu menggunakan kurs untuk barang dan jasa. Namun kebanyakan kasus, nilai tukar bisa sama dengan harga yang disetujui dalam transaksi dengan klien. Tapi mereka mesti menghitung lebih banyak sambil menunggu sampai pembayaran dilakukan.

2.4 Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi

Sistem akuntansi perusahaan jasa konstruksi menjadi isu menarik sebab memiliki karakteristik tersendiri yang dapat membedakannya dengan perusahaan industri dagang dan perusahaan industri lain. Perbedaannya dapat dilihat oleh dua faktor, yaitu lamanya pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan konstruksi dan lokasi pekerjaan jasa kontraktor.

Perusahaan dalam jasa konstruksi bekerja berdasarkan kontrak yang sudah ditetapkan, dan harga jual yang ditentukan terlebih dahulu sebelum

produksi/pekerjaan dimulai, kedua, dilakukan di lokasi yang sudah ditetapkan dan penyelesaiannya memakan waktu berbulan-bulan bahkan ada yang lebih dari satu atau dua periode pembukaan. Meskipun pada jasa konstruksi bekerja berdasarkan permintaan, mereka tidak bisa disamakan dengan *Job Order Manufacturing*, di mana produksi dikerjakan di pabrik dan proses produksi biasanya tidak lebih dari setahun.

Permasalahan muncul setiap perusahaan khususnya industri konstruksi yaitu dalam rangka penyajian laporan keuangan perusahaan setiap akhir tahun, termasuk pelaporan pendapatan dan biaya untuk proyek-proyek yang tergolong kontrak konstruksi jangka panjang. Untuk menghitung hasil kontrak konstruksi, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menganut dua cara, yaitu sebagai berikut.

1. Metode persentase penyelesaian (Percentage of Completion Method)

Metode persentase penyelesaian ini mengakui pendapatan, biaya-biaya dan laba kotor diakui pada periode berdasar pada progress konstruksi, yaitu persentase penyelesaian, biaya ditambah laba kotor yang dihasilkan sampai hari ini di akumulasikan dalam akun persediaan (konstruksi dalam proses) dan termin di akumulasi ke akun kontrak persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses). Metode ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemajuan dalam istilah biaya, unit maupun nilai tambah.

$$\text{Pendapatan} = \text{Persentase Penyelesaian} \times \text{Nilai Kontrak}$$

$$\frac{\text{Biaya-biaya yang dikeluarkan
Sampai akhir periode berjalan
(Biaya AkruaI)}}{\text{Taksiran Total Seluruh Biaya}} \times 100\% = \text{Persentase Penyelesaian}$$

$$\text{Laba Kotor} = \text{Nilai Kontrak Proyek} - \text{Biaya yang telah dikeluarkan pada periode berjalan}$$

Gambar 1. Rumus Percentage of Completion Method

2. Metode Kontrak Selesai (Completed Contract Method)

Pada metode ini, penghasilan proyek baru dapat direalisasikan setelah kontrak berakhir, biaya yang masih harus diselesaikan tidak signifikan. Jadi, metode ini lebih menekankan pada ketelitian dan keakuratan dalam pencatatan pendapatan perusahaan. Pengakuan pendapatan dan laba kotor diakui saat kontrak diselesaikan. Dengan metode ini perusahaan kontraktor melakukan pengakuan pendapatan secara sekaligus saat kontrak sudah rampung, sehingga pendapatan dan biaya sudah diketahui secara pasti. Pada metode pengakuan pendapatan kontrak selesai hanya bisa dilakukan untuk jangka proyek yang singkat atau jangka pendek.

$$\text{Laba Kotor} = \text{Nilai Kontrak Proyek} - \text{Biaya Yang Telah Dikeluarkan}$$

Gambar 2. Rumus Completed Contract Method

Menurut Belkoui (2006) ada 2 (dua) metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu:

a) Critical Event Basis/Cash Basis (Dasar Kejadian Penting)

Standar ini mengarah pada fakta bahwa pendapatan menjadi signifikan pada poin tertentu dalam siklus laba, yakni saat aset dijual atau layanan diberikan. Artinya, dengan menggunakan cash basis atau net cash basis yang murni (pure basis), Anda baru bisa menghitung pendapatan dari penjualan barang atau jasa saat faktur langganan diterima.

Ayat Jurnal :

Pencatatan saat pendapatan dan kas diterima.

Kas Rp. xxx

 Penjualan Rp. xxx

b) Accrual Basis (Dasar Akrua)

Menurut Accrual Basis, pendapatan diakui pada saat penjualan produk atau jasa terjadi, terlepas dari periode penerimaannya. Dengan demikian, metode Accrual Basis memperhitungkan pendapatan dari penjualan yang biasanya terjadi adalah penghasilan sudah diperoleh tetapi kewajiban atas penghasilan belum dibayar, begitupun sebaliknya.

Tujuan pencatatan dan pelaporan dalam akuntansi membutuhkan pemahaman atau pengakuan yang jelas tentang kapan pendapatan terjadi. Basis bisnis pengakuan pendapatan mengemukakan bahwa pendapatan harus dilaporkan pada saat produksi, jadi dalam hal ini jika laba dapat dihitung berdasarkan pekerjaan yang dilakukan atau jasa yang diberikan pada akhir produksi, maka pendapatan dihitung sebagai pembayaran barang atau jasa penjualan. Hasil ketika pendapatan diakui, maka diakui sebagai berpindahnya kepemilikan penjual kepada pembeli.

Jurnal :

Piutang Rp.xxx

 Penjualan Rp.xxx

2.5 Jenis Pendapatan Kontrak Konstruksi

Pendapatan pada aktivitas kontrak konstruksi terdiri dari :

1) Nilai pendapatan awal yang disepakati dalam kontrak

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima.

Pengukuran pendapatan kontraktual tunduk pada ketidakpastian yang bergantung pada hasil peristiwa masa depan. Estimasi

seringkali perlu direvisi jika dapat dicapai dan ketidakpastian menghilang. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat bertambah atau berkurang dari satu periode ke periode lainnya.

- 2) Penyimpangan dari aktivitas kontraktual, Klaim dan Pembayaran Insentif .

Selama layak untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur secara andal.

2.6 Pengertian Biaya

Biaya merupakan pengeluaran modal yang dipakai untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Sifat biaya yaitu kontribusi ekonomi. Biaya dapat diklasifikasikan kedalam kategori yang berbeda tergantung pada tujuan pengelompokkannya. Keberagaman jenis biaya disebabkan beragam tujuan penentuan biaya. Menurut definisi para ahli biaya adalah sebagai berikut:

Menurut Mursyidi (2008) biaya termasuk pengorbanan sumber daya ekonomi berwujud dan tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan moneter, terjadi atau akan terjadi ketika tujuan tertentu tercapai.

Menurut Raharjayaputra (2009), biaya adalah pengorbanan atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan atau perorangan dengan maksud untuk memaksimalkan keuntungan dari aktivitas yang dilakukan. Dalam penetapan biaya, ketentuan akuntansi merupakan pengurangan dan pendapatan yang akan menghasilkan keuntungan atau laba bersih dalam Laporan Laba/Rugi.

Berdasar PSAK NO.34 (2010) biaya kontrak konstruksi terdiri dari:

1. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu.
2. Biaya yang dapat dikaitkan dengan kegiatan kontrak secara keseluruhan dan dialokasikan kedalam kontrak.
3. Biaya lain yang mungkin dibebankan secara khusus oleh pelanggan

tergantung isi dalam kontrak.

PSAK 34 Pasal 21, biaya kontrak mencakup biaya yang timbul dari kontrak dalam periode antara tanggal akuisisi dan kinerja akhir. Akan tetapi, biaya-biaya yang terkait langsung dengan kontrak dan yang dikeluarkan untuk mengamankan kontrak juga dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak jika biaya tersebut dapat dijelaskan secara spesifik dan diukur secara andal serta besar kemungkinan kontrak tersebut akan diperoleh. Jika biaya untuk memperoleh kontrak dicatat pada periode pelaksanaannya, biaya tersebut tidak termasuk dalam biaya kontrak ketika kontrak diperoleh pada periode berikutnya.

Menurut Mulyadi (2012) biaya atau beban dibedakan menjadi dua kategori, yaitu secara luas dan sempit, secara luas, beban/pembebanan adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan moneter, yang memiliki atau dapat terjadi pada mencapai tujuan tertentu. Sedangkan secara ecara sempit, biaya adalah bagian dari biaya produk yang dikorbankan dalam mencapai hasil pendapatan.

Biaya dihitung berdasarkan penggunaan aset dan kenaikan kewajiban terkait produksi selama pengiriman barang dan penyediaan layanan. Artiluas, biaya termasuk semua kewajiban yang masih harus dibayar dan pengurangan dari pendapatan. Dengan begitu, pengertian penghasilan lebih sempit dari pada pengertian pengeluaran, karena pengeluaran merupakan pengeluaran yang sudah ketinggalan zaman.

Perbedaan antara biaya dan beban adalah sebagai tarif, biaya, pengorbanan untuk mendapatkan keuntungan. Di sisi lain, biaya atau sunk cost adalah pengurangan kekayaan bersih yang dihasilkan dari penggunaan jasa ekonomi dalam pendirian atau perpajakan oleh instansi pemerintah. Pengeluaran dalam arti luas meliputi seluruh pengeluaran yang sudah kadaluarsa yang dapat dikurangkan dari penghasilan.

Biaya atau Beban termasuk pengorbanan yang terbentuk dalam tujuan mendapatkan pendapatan. Biaya terdiri dari beberapa macam, yaitu:

1. Biaya Operasional

Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasi, seperti: biaya perlengkapan, biaya sewa, dan biaya gaji.

2. Biaya Non Operasional

Biaya yang timbul secara independen atau tidak terkait langsung dengan operasi inti perusahaan dan bersifat insidental. Seperti: kerugian piutang dan beban bunga.

3. Biaya Akrual (Accrued Expense)

Biaya yang masih harus dibayar atau beban-beban tertentu yang telah terjadi, tetapi pembayaran belum dilakukan sampai periode selanjutnya. Pada akhir periode akuntansi perlu dilakukan identifikasi dan pencatatan biaya apa saja yang sudah dikeluarkan sekalipun belum dibayar.

4. Biaya Kredit Macet (Bad Debts Expense)

Biaya yang muncul mengenai tindakan tertagihnya piutang usaha. Contohnya, beban piutang yang tidak dapat ditagih (uncollected accounts expense), beban piutang ragu-ragu (doubtful accounts expense).

5. Biaya Lain-Lain (Other expense)

Biaya yang timbul dari transaksi diluar operasi inti perusahaan atau operasi sentral perusahaan serta kegiatan sekunder perusahaan. Contohnya: biaya bunga dan sewa.

6. Biaya penjualan (Selling Expense)

Biaya berhubungan langsung dengan setiap aktivitas perusahaan atau aktivitas yang mendukung operasi penjualan barang dagang.

7. Biaya Penyusutan (Depreciation Expense)

Pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari aset. Secara teori, sifat beban penyusutan tidak berbeda dengan biaya pengakuan penggunaan premi asuransi atau sewa dibayar dimuka pada periode berjalan.

2.6.1 Pengelompokan Biaya

Biaya dapat dikelompokkan dalam berbagai cara. Secara umum pengelompokan biaya ditentukan dari tujuan yang ingin diperoleh dengan pengelompokan ini. Sebab itu, akuntansi biaya dikenal dengan konsep *different costs for different purpose*. Menurut Mulyadi (2004) dalam skripsi Ridwan H.12 biaya dapat dikelompokkan berdasarkan:

1. Objek pengeluaran

Pengelompokan biaya berdasarkan pos pengeluaran, yaitu penggolongan biaya menurut nama pos biaya. Contohnya, nama komponen pengeluarannya yaitu bahan bakar, artinya seluruh biaya yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

2. Pengelompokan biaya sesuai dengan fungsi utama perusahaan.

Perusahaan manufaktur mempunyai tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Sebab itu, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a) Biaya Produksi, biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi siap untuk dijual.
- b) Biaya Pemasaran, biaya yang terjadi untuk menjalankan aktivitas pemasaran produk. Seperti: biaya promosi, biaya iklan, dan lainnya.
- c) Biaya administrasi dan umum, biaya koordinasi kegiatan produksi serta penjualan produk. Seperti: biaya gaji karyawan bagian akuntansi,

personalia, keuangan, dan sebagainya.

3. Pengelompokan biaya terkait koneksi biaya pada sesuatu yang dibiayai.

Pengelompokkan biaya berdasarkan hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, berupa produk atau badan, pada kaitannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a) Biaya langsung (direct cost), biaya yang timbul dimana satu-satu penyebabnya karena sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian, biaya langsung akan mudah diidentifikasi pada suatu yang dibiayai.
- b) Biaya tidak langsung (indirect cost), biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan untuk sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung yang terkait dengan produk dikenal sebagai biaya manufaktur tidak langsung atau biaya overhead pabrik dan tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

4. Pengelompokan biaya menurut perilakunya sehubungan pada perubahan volume kegiatan biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Biaya variable, biaya yang perubahan totalnya sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Misalnya; biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku.
- b) Biaya semi variable, biaya yang tidak berubah setara dengan perubahan volume aktivitas. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
- c) Biaya semi fixed, biaya yang sifatnya tetap pada tingkat volume aktivitas khusus dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- d) Biaya tetap, nilai totalnya tetap berada dalam kisaran volume

aktivitas tertentu. Misalnya; gaji seorang manager atau direktur produksi.

5. Pengelompokan biaya menurut masa manfaatnya, biaya dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a) Belanja modal, biaya yang memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
- b) Pengeluaran pendapatan, biaya yang mempunyai manfaat hanya dalam periode berjalan.

2.7 Pengakuan dan Pengukuran Biaya

2.7.1 Pengakuan Biaya

Biaya timbul ketika barang atau jasa digunakan dalam proses memperoleh pendapatan. Pelaporan biaya dilakukan dengan mencatat aktivitas dalam anggaran atau memasukkannya kedalam laporan keuangan untuk periode yang bersangkutan. Pelaporan biaya terjadi bersamaan pada aktivitas penggunaan barang dan jasa atau dapat dilakukan setelah aktivitas, atau dalam keadaan yang tidak biasa dan dapat mendahului aktivitas ketika biaya dilaporkan, sebagian ditentukan oleh pendekatan laba yang didukung, baik secara tegas maupun implisit. Pengertian laba sebagai perubahan nilai secara umum mengisyaratkan bahwa biaya atau beban harus dilaporkan setiap kali terjadinya penurunan atau tidak adanya manfaat serta nilai nyata yang akan diterima di masa mendatang dari pengguna barang atau jasa.

Konsep laba sebagai penentu arus kas berkesimpulan bahwa beban atau biaya perlu dilaporkan cepat pada pembayaran kas yang semestinya. Akuntansi akrual tradisional tampaknya berada di antara dua ekstrem ini namun, didasarkan pada konsep nilai yang menunjukkan bahwa harga atau biaya input harus dipertahankan sampai pertambahan nilai terkait dengan penggantian, yaitu harga output (penjualan). Artinya, biaya harus diakui pada periode dimana pendapatan

terkait akui (Eldon S. Hendriksen dkk, 2005:179). Harga saat ini diperoleh untuk memperlihatkan clearance (penjualan) saat ini atau biaya pengganti (replacement cost).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.34 (2010) dalam hal kontrak harga tetap, hasil kontrak konstruksi dapat di estimasi secara andal jika kondisi berikut dipenuhi, yaitu:

1. Baik biaya kontrak untuk penyelesaian kontrak maupun kemajuan kontrak pada tanggal pelaporan dapat diukur secara andal.
2. Biaya kontrak yang bisa di atribusi ke kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

2.7.2 Pengukuran Biaya

Tujuan pengukuran biaya adalah untuk mengukur jumlah yang akan dibebankan pada periode sekarang dan menundanya ke periode mendatang, jumlah yang mewakili perubahan barang atau jasa yang akan digunakan pada periode mendatang. Pengukuran biaya yang umum digunakan yaitu sebagai berikut (Eldon S.Hendriksen dkk, 2005:180).

1. Harga Perolehan Historis

Alasan utama penggunaan biaya historis adalah bahwa biaya historis diasumsikan dapat diversifikasi karena mewakili pengeluaran kas perusahaan. Tetapi biaya historis juga dianggap menunjukkan nilai tukar barang atau jasa saat perusahaan diakuisisi.

2. Harga Berlaku (Current Prices)

Pengukuran biaya yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa didasarkan pada harga saat ini (Current Prices), karena pendapatan juga diukur berdasarkan harga produksi saat ini. mengukur biaya berdasarkan harga saat ini memiliki keuntungan karena membedakan: (1) laba dari

transaksi, (2) keuntungan atau kerugian dari penyimpanan asset atau aktiva sebelum digunakan.

3. Harga Perolehan Pengganti (Replacement Cost)

Harga berjalan dapat didapatkan untuk menunjukkan harga likuidasi (penjualan) saat ini atau biaya pengganti (replacement cost). Harga likuidasi atau setara kas saat ini mungkin relevan dalam mengukur biaya karena mencerminkan unjukan biaya oportunitas perusahaan dalam menggunakan aktiva tertentu. Selanjutnya, pengukuran beban ini tidak memerlukan spekulasi tentang kemungkinan penggantian pada masa yang akan datang. Jika terdapat pasar yang baik di mana barang dapat diperjualbelikan dengan kerugian kecil, mungkin harga likuidasi sangat relevan. Di pihak lain, harga perolehan pengganti yang sedang berlaku menggambarkan peramalan yang lebih baik akan hasil kegiatan perusahaan pada waktu mendatang jika terlihat kemungkinan kelanjutan masa lalu ke masa yang akan datang. Salah satu kesulitan dalam menggunakan harga perolehan pengganti adalah kemungkinan tidak adanya harga berlaku yang tersedia untuk jenis barang atau jasa yang sama yang diperoleh sebelumnya, atau mungkin tidak terdapat pengukuran yang dapat diversifikasi atas harga seperti itu.

2.8 Biaya Kontrak Konstruksi

Biaya suatu kontrak konstruksi terdiri dari 3 (tiga), yaitu:

1. Biaya yang terkait langsung dengan kontrak tertentu.
2. Biaya yang dapat diatribusikan ke aktivitas kontrak umumnya dapat dialokasikan ke kontrak.
3. Biaya-biaya lain yang dapat ditagih secara khusus kepada pemberi kerja sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

Dengan begitu, biaya kontrak termasuk biaya yang dapat diatribusikan

pada kontrak selama periode sejak tanggal kontrak diperoleh sehubungan langsung dengan kontrak dan dikeluarkan untuk memperoleh kontrak juga dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak jika biaya tersebut dapat didefinisikan secara terpisah serta dapat diukur secara andal dan kemungkinan kontrak akan diperoleh.

Biaya-biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dapat dikaitkan dengan kontrak tertentu, antara lain:

1. Asuransi,
2. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak berkaitan langsung dengan kontrak tertentu,
3. Biaya overhead konstruksi.

Biaya yang tidak dapat diatribusikan ke aktivitas kontrak atau tidak dapat dialokasikan ke suatu kontrak dikecualikan atau dikeluarkan dari biaya kontrak.

Biaya- biaya ini antara lain:

1. Biaya administrasi umum yang penggantinya tidak ditemukan di kontrak,
2. Biaya pemasaran,
3. Biaya penelitian dan pengembangan yang penggantinya tidak ditetapkan di dalam kontrak dan,
4. Penyusutan sarana dan peralatan yang menganggur yang tidak digunakan dalam kontrak tertentu.

Biaya kontrak meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan pada suatu kontrak untuk periode sejak tanggal perolehan hingga penyelesaian akhir kontrak. Namun, biaya yang terkait langsung dengan suatu kontrak dan yang dikeluarkan untuk memperoleh kontrak juga di masukkan sebagai bagian dari biaya jika biaya tersebut dapat ditentukan secara terpisah serta diukur secara andal dan besar kemungkinan kontrak akan diperoleh.

Mengenai jurnal saat mengakui biaya konstruksi adalah:

Biaya

Rp. xxx

Kas

Rp xxx

2.8.1 Jenis Biaya Kontrak Konstruksi

Jenis-jenis biaya kontrak konstruksi yaitu :

- 1) Biaya pekerjaan lapangan;
- 2) Bahan yang digunakan dalam konstruksi;
- 3) Peralatan dan penyusutan fasilitas yang digunakan dalam kontrak;
- 4) Biaya pemindahan fasilitas, material, dan peralatan ke lokasi pekerjaan kontrak;
- 5) Biaya penyewa peralatan dan fasilitas yang dibutuhkan;
- 6) Biaya desain atau rancangan dan bantuan teknis berhubungan langsung dengan kontrak;
- 7) Perkiraan biaya perbaikan dan jaminan pekerjaan, termasuk yang mungkin terjadi selama masa jaminan.
- 8) Klaim dari pihak ketiga.

Biaya ini bisa dikurangi dengan keuntungan incidental, yaitu keuntungan yang tidak termasuk dalam pendapatan kontrak. Seperti keuntungan dari penjualan kelebihan bahan dan pelepasan pabrik atau sarana dan peralatan pada akhir kontrak. Biaya yang diatribusikan atau dialokasikan seperti :

1. Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak umum dan yang dapat dialokasikan pada kontrak khusus meliputi:
 - a) Asuransi;
 - b) Biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak terkait langsung dengan kontrak tertentu;
 - c) Overhead konstruksi;
2. Alokasi dengan metode sistematis rasional dan diterapkan secara

konsisten.

3. Alokasi berdasar pada tingkat aktivitas operasi normal.

2.9 Penentuan Laba Kontrak Konstruksi

Keuntungan dan kerugian dibedakan dari selisih pendapatan dan beban dimana mereka terjadi pada saat terjadi transaksi. Apakah suatu item merupakan suatu keuntungan, atau pendapatan dan beban biasanya bergantung sebagian pada pelaporan perusahaan tentang kegiatan atau bisnis utama. Ketika sebuah perusahaan terutama terlibat dalam pembuatan dan pemasaran produk. Misalnya menjual beberapa unit bangunan, transaksi itu dibutuhkan sebagai keuntungan atau kerugian bersih karena ini bisnis utama dari perusahaan tersebut.

Jadi, keuntungan dan kerugian pelepasan aktiva operasional, penjualan investasi dan pelunasan awal hutang diakui dalam ayat jurnal untuk mencatat transaksi. Menurut dickman dukes dan davis (2000:274) “sebagian besar keuntungan dan kerugian diakui ketika transaksi disesuaikan, sebaliknya kerugian hampir tidak pernah diakui sebelum penyelesaian transaksi yang membentuk keberadaan dan jumlah keuntungan”.

Akuntansi untuk laba dan rugi mencerminkan suatu pendekatan konservatif, kerugian diakui sebelum mereka terjadi secara nyata. Oleh karena itu laba atau rugi harus mencerminkan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita pada periode yang bersangkutan.

2.10 Pengakuan Pendapatan dan Biaya Kontrak Menurut PSAK No. 36

Standar Akuntansi Keuangan mengatur secara khusus pengakuan pendapatan dan biaya kontrak dengan penerbitan PSAK No. 34 tentang akuntansi kontrak konstruksi, tujuan PSAK No. 34 untuk mencerminkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya sehubungan dengan kontrak konstruksi karena aktivitas, tanggal dimulainya aktivitas kontrak dan tanggal

penyelesaian aktivitas umumnya jatuh pada periode akuntansi yang terpisah. Oleh sebab itu, masalah pokok dalam akuntansi kontrak konstruksi ialah atribusi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode pelaksana pekerjaan.

Ungkapan ini, memakai kriteria pengakuan yang ditetapkan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk memastikan kapan pendapatan dan biaya pekerjaan kontrak diakui sebagai pendapatan dan biaya dalam laporan laba rugi komprehensif. PSAK No. 34 berkaitan dengan Pengakuan Pendapatan dan Biaya Kontrak dijelaskan. "Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak terkait dengan kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan biaya, dengan memperhitungkan keadaan penyelesaian aktivitas terkontrak pada akhir periode pelaporan. Estimasi kerugian kontrak konstruksi diakui segera sebagai biaya kontrak dalam PSAK No. 34 (Revisi 2010)". Pengakuan pendapatan dan biaya dalam mempertimbangkan kemajuan kontrak biasa disebut Metode Persentase Penyelesaian.

Menurut metode ini, pendapatan kontrak dikaitkan dengan biaya kontrak yang terjadi pada tahap penyelesaian, sehingga pendapatan, biaya, dan laba yang dilaporkan dapat dialokasikan secara proporsional berdasarkan penyelesaian pekerjaan. Metode ini memberikan fakta yang bermanfaat terkait ruang lingkup aktivitas dan kinerja kontrak selama satu periode sesuai PSAK No. 34 (Revisi 2010). Demi memberantas masalah tersebut, diperlukan penerapan metode pendapatan dan biaya kontrak yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34.

Menurut Kieso, dkk (2011:967) ada dua metode akuntansi yang sangat berbeda untuk kontrak konstruksi jangka panjang yang diakui oleh profesi akuntansi :

1. Metode Persentase Penyelesaian. Pendapatan dan laba kotor

diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu, persentase penyelesaian. Biaya konstruksi ditambah laba kotor yang dihasilkan sampai hari ini diakumulasi dalam sebuah akun persediaan (Konstruksi dalam Proses), dan termin diakumulasi dalam akun kontra persediaan (Tagihan atas Konstruksi dalam Proses).

2. Metode Kontak Selesai. Pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. Biaya konstruksi diakumulasikan dalam suatu akun persediaan (Konstruksi dalam Proses), dan termin diakumulasikan dalam akun kontra persediaan (Tagihan atas Konstruksi dalam Proses).

Perhitungan persentase penyelesaian, menurut Kieso, *et al* (2011 :968) menyatakan bahwa:

$$\frac{\text{Biaya yang terjadi sampai tanggal ini}}{\text{Estimasi paling akhir total biaya selesai}} = \text{Persentase}$$

Persentase yang didapatkan dari perhitungan biaya yang terjadi atas total biaya selanjutnya digunakan dalam menentukan pengakuan atas pendapatan dan laba kotor.

$$\text{Pendapatan (atau laba kotor) yang akan diakui sampai tanggal ini} = \text{Persentase penyelesaian} \times \text{Estimasi total pendapatan (atau laba kotor)}$$

Untuk mencari jumlah dari pendapatan dan laba kotor tiap periode dapat diperoleh dengan :

$$\text{Pendapatan (atau laba kotor) periode berjalan} = \text{Pendapatan (atau laba kotor) yang akan diakui sampai tanggal ini} - \text{pendapatan (atau laba kotor) yang diakui dalam periode sebelumnya}$$

2.11 Pengertian Proyek Konstruksi

Proyek merupakan usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan terbatasnya waktu dan sumber daya sehingga pengertian proyek konstruksi ialah suatu usaha agar mencapai hasil dengan wujud infrastruktur, segala bentuk bangunan, dan sarana lainnya, Mutmainnah (2018).

Proyek Konstruksi menggunakan sumber daya seperti manajemen agar mencapai tujuan yang optimal dari proyek tersebut. Manajemen antara lain; waktu dan biaya yang sudah ditetapkan dan fisik konstruksi. Proyek konstruksi dalam perencanaan manajemennya bekerja hanya 20% dan sisanya manajemen pelaksana melakukan pengendalian biaya dan waktu proyek.

Tumewbow, dkk (2016) menerangkan bahwa proyek konstruksi merupakan satu rangkaian aktivitas, dilakukan hanya sekali dan biasanya berjangka waktu pendek. Dalam rangkaian aktivitas tersebut, ada proses yang mengelola sumber daya proyek menjadi hasil yang berupa bangunan dan sejenisnya. Tiga karakteristik proyek konstruksi, sebagai berikut:

1. Proyek yang sifatnya unik, keunikannya tidak pernah terjadi aktivitas yang sama persis (tidak identic atau tidak sejenis), sifatnya sementara, dan selalu menyertakan sekelompok pekerja yang berbeda-beda.
2. Membutuhkan sumber daya (resources), yaitu dalam penyelesaian proyek konstruksi seperti, pekerja dan seperti uang, mesin, material. Pengorganisasian sumber daya dikerjakan oleh manajer proyek tersebut.

Memerlukan organisasi, tiap organisasi memiliki berbagai macam tujuan dimana di dalamnya terlibat sejumlah individu dengan keahlian, ketertarikan, kepribadian, dan ketidakpastian. Tahap awal yang harus dilakukan bagi manajer proyek yaitu dengan menyatukan visi agar menjadi satu tujuan yang sudah ditetapkan perusahaan.

2.12 Pengertian Kontrak Konstruksi

PSAK No.34 mengenai kontrak konstruksi mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan dan biaya berkaitan dengan kontrak konstruksi, karena pada dasarnya pekerjaan tersebut dijalankan berdasar pada kontrak, tanggal mulainya pekerjaan kontrak dan tanggal penyelesaian pekerjaan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang terpisah. Sebab itu, yang menjadi permasalahan pokok dalam akuntansi konstruksi yaitu, alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak selama periode terlaksananya pekerjaan konstruksi. Unsur pada kontrak proyek konstruksi sebagai berikut:

1. Berpartisipasi langsung dalam tanggung jawab :
 - a. Pemberi tanggung jawab (pengguna jasa),
 - b. Kontraktor (Penyedia jasa pelaksana),
 - c. Konsultan(penyedia jasa perencanaan dan penyedia jasa pengawasan/MK).
2. Anggota yang turut serta dalam proses pembangunan :
 - a. Kontraktor,
 - b. Pemberi tugas,
 - c. Konsultan,
 - d. Bank,
 - e. Pemerintah.

2.13 Penelitian Terdahulu

Analisis penelitian ini dikerjakan tidak lepas pada hasil penelitian sebelumnya atau terdahulu yang dilakukan untuk menjadi pembanding serta pengamatan. Hasil penelitian yang digunakan sebagai alat pembanding yaitu:

Tessa Isabel Kodong, Harijanto Sabijono, dan Meily Y.B.Kalalo, (2019). Dengan judulnya “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Dalam Penyajian Laporan Laba Rugi Pada PT. Sederhana Karya Jaya”, dengan menggunakan

metode kualitatif dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan PT. Sederhana Karya Jaya telah sesuai dengan PSAK No. 34 dengan metode persentase penyelesaian.

Riki Subagja dan Didit Prdipto, (2019). Dengan judulnya "Analisis Penerapan Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK 34". Analisis yang telah dilakukan perusahaan mengenai pendapatan dari kontrak jangka panjang didasarkan pada metode persentase penyelesaian sesuai dengan PSAK 34 dan menggunakan metode pendekatan pada kemajuan fisik (progress fisik) yang dituangkan dalam laporan prestasi proyek yang dibuat oleh Site Engineering Manager (SEM) beserta petugas pengawas lapangan.

EviNurjanah EIMuhasaba, Vol.7 No.1 pada Januari Tahun 2016 dengan topik "Pengakuan Pendapatan Menggunakan Metode Persentase Penyelesaian Berdasar Pada PSAK 34", dengan menggunakan metode kualitatif dan tujuan daripada penelitiannya ingin mengetahui apakah pengakuan pendapatan perusahaan tersebut sesuai dengan PSAK 34 dan hasilnya pada catatan yang dilakukan PT.Z sayangnya tidak sesuai dengan PSAK No.34 tentang Akuntansi Konstruksi sebab, biaya yang dikeluarkan untuk konstruksi diakui sebagai biaya konstruksi sedangkan, pendapatan konstruksi diakui berdasar penerimaan kas dari klien.

Mura Dia Astuti Riset Akuntansi dan Jurnal Ilmu Vol.4 No.10 Tahun 2015, dengan judul "Pengimplementasian PSAK No.34 Pada Laporan Keuangan PT Multi Sarana Teknik Indonesia", dengan metode kualitatif dan tujuan penelitian tersebut ingin mengetahui apakah perusahaan PT. Multi Sarana ini pengimplementasian PSAK 34 dalam laporan keuangannya. Hasil penelitiannya yaitu PT. Multi Sarana Teknik Indonesia menerapkan evaluasi bagian teknik di lapangan untuk mengevaluasi pendapatan suatu proyek baik jangka pendek sampai pada jangka panjang. PT. Multi Sarana Teknik Indonesia dari

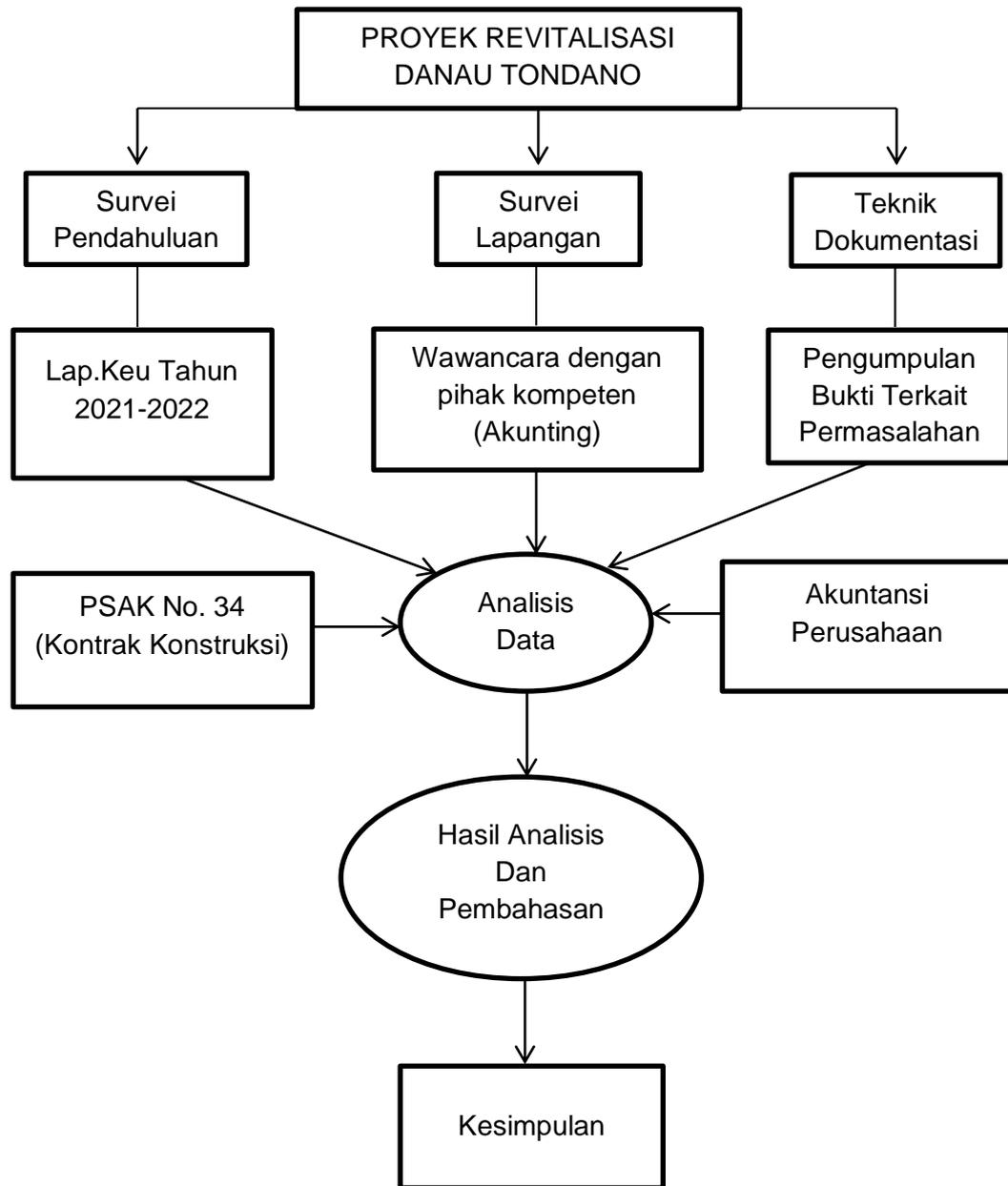
pendapatan proyeknya dan pendapatan lain-lainnya. Selain itu, perusahaan tersebut juga mengalami penyimpangan dari kenaikan atau penurunan nilai kontrak sudah dicatat PT.Multi Sarana Teknik Indonesia.

Rismansyah, Nur lailisafitri selaku Dosen Fakultas Ekonomi UPGRI Palembang, Juli Tahun 2015. Penelitiannya terkait “ Analisis Pengakuan Pendapatan dan Biaya Pada PT. Wahana Bumi Riau Cabang Palembang”, dengan menggunakan metode kualitatif dengan tujuan penelitiannya yaitu terkait bagaimana pengakuan pendapatan dan biaya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitiannya, adanya perbedaan pencatatan pos pendapatan dan biaya, serta berpengaruh terhadap pendapatan dan biaya yang dikeluarkan tidak mencerminkan kejadian sebenarnya dalam perusahaan, berbeda dengan metode persentase penyelesaian.

Melby Angeliandaki, Julie J. Sondakh, Sherly Pinatik, Universitas SamRatulangi Manado, Maret Tahun 2015. Judul topik “Analisis Perbandingan Pengakuan Pendapatan dan Beban Biaya menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan pada Perusahaan Konstruksi”, dengan metode deskriptif dan hasil penelitiannya, perusahaan harus memiliki anggaran dan sistem pelaporan yang standard an efektif untuk meninjau perkiraan pendapatan dan biaya kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan dan lokasi proyek, serta mobilitas sumber daya manusia.

2.14 Desain Penelitian

Gambar 2.14.1 Desain Penelitian PT Bumi Karsa Proyek Revitalisasi Danau Tondano Sulawesi Utara



Sumber: *Data diolah 2022*

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa penulis memilih PT. Bumi Karsa Proyek Revitalisasi Danau Tondano Sulawesi Utara sebagai objek tempat penelitian. Penelitian ini diawali dengan survei pendahuluan, yaitu kegiatan awal yang peneliti lakukan untuk meneliti permasalahan yang sedang dihadapi oleh

perusahaan. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan kemudian diangkat sebagai judul penelitian dengan menentukan batasan atau rumusan masalah agar penelitian menjadi lebih fokus, pada tahap survei pendahuluan peneliti memperoleh laporan keuangan perusahaan pada tahun 2021 dan 2022. Selanjutnya peneliti melakukan survei lapangan, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat objek yang diteliti dengan cara teknik wawancara. Penulis melakukan tanya-jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berkompeten salah satunya kepada akunting perusahaan tersebut untuk memberikan keterangan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat penulis. Langkah terakhir penulis melakukan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan sehubungan dengan metode pengakuan pendapatan dan biaya .

Setelah melakukan tiga tahapan teknik pengumpulan data, penulis melakukan analisis data antara teori dan PSAK Nomor 34 Tentang Kontrak Konstruksi dengan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, bagaimana penerapannya dan pencatatannya. Setelah melakukan analisis data, maka akan diperoleh hasil dari analisis data tersebut mengenai pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan oleh perusahaan, kemudian penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, yang mana pengakuan pendapatan dan biaya yang diterapkan oleh perusahaan sepenuhnya sesuai dengan teori dan PSAK Nomor 34 tentang Kontrak Konstruksi.

2.15 Kerangka Pikir

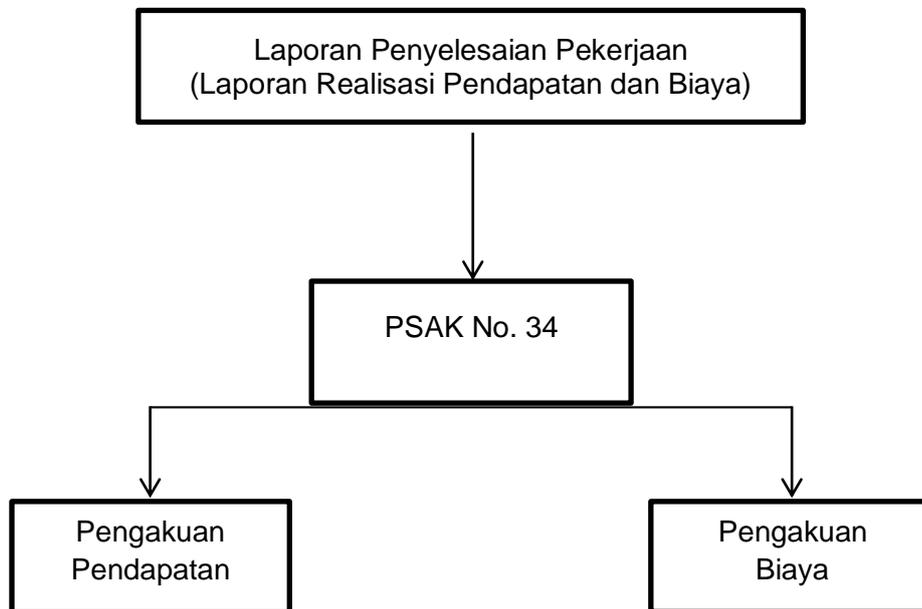
Kerangka pikir merupakan suatu alur pemikiran peneliti sebagai dasar pemikiran dalam memperkuat subfokus yang menjadi latar belakang penelitian. Dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu acuan yang mendasari penelitian ini agar terstruktur. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah kerangka pemikiran untuk membentangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat

mempertajam konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan teori dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian harus diusulkan jika penelitian tersebut menyangkut atau berkaitan dengan fokus atau pokok penelitian.

Tujuan kerangka pikir, untuk membentuk alur penelitian yang nyata dan bisa diterima secara logis (Sugiyono, 2017:92). Membentuk stage of mind bukan sekedar rangkuman-rangkuman informasi yang didapatkan dari berbagai sumber, bukan juga melulu tentang pemahaman. Namun, kerangka pemikiran mengharapkan lebih dari sekedar informasi dan data signifikan dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran ini dibutuhkan pemahaman yang teliti terkait pencarian sumber, dan dibentuklah sebuah kerangka pemikiran. Pemahaman dalam kerangka pikir ini akan melandasi arestasi lain yang telah lahir sebelumnya. Kerangka pemikiran ini hasil akhirnya akan menjadi sebuah pemahaman mendasar dan pondasi untuk semua pemikiran-pemikiran lainnya.

Menurut penjelasan bahwa telah disusun sebelumnya, maka ditariklah beberapa istilah yang dijadikan cerminan bagi peneliti pada penerapan penelitian ini. Kerangka teori diatas akan diaplikasikan ke dalam kerangka konseptual berdasarkan kajian yang diteliti, mengenai Pengakuan Pendapatan dan Biaya Pada PT. Bumi Karsa Proyek Revitalisasi Danau Tondano Tahap I di Sulawesi Selatan.

Gambar 2.15.1 Kerangka Berpikir PT Bumi Karsa Proyek Revitaisasi Danau Tondano Sulawesi Utara



Kerangka pikir diatas, menjadi kunci utama dalam penelitian yang penulis lakukan terkait dengan judul yang penulis ambil yaitu, Sistem Pengakuan Pendapatan dan Biaya. Selanjutnya, pengakuan pendapatan dan biaya penulis analisis kemudian dilakukan perbandingan dengan standar akuntansi secara umum atau secara standar Akuntansi Keuangan PSAK No.34. apakah dalam perusahaan sudah sesuai standar dengan PSAK No.34 atau masih perlu pembaharuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data, melakukan observasi dan studi pustaka tentang permasalahan yang dihadapi di Lapangan, yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang obyektif dengan cara menganalisis, mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi yang ada. Data yang terkumpul kemudian digunakan untuk menganalisis pengakuan pendapatan dan biaya atas jasa konstruksi pada PT Bumi Karsa Proyek Revitalisasi Danau Tondano Tahap I Minahasa Sulawesi Utara.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian deskriptif kualitatif tentunya sebagai peneliti harus fokus dalam tujuan penelitian, menentukan informan, sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, untuk mengamati dan mengumpulkan data, penulis turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data.

3.3 Tempat Penelitian

Pelaksanaan Penelitian yaitu, bertempat di Kantor PT Bumi Karsa Proyek Revitalisasi Danau Tondano Tahap I Minahasa, Sulawesi Utara

3.4 Jenis Data

Sumber dan jenis data yang diaplikasikan pada penulisan ini, yaitu:

- 1) Data Kualitatif, jenis data ini termasuk data seperti keterangan, opini dan diberikan tidak dengan bentuk angka-angka yang dilakukan dalam wawancara secara langsung dengan manager keuangan dan accounting di perusahaan tersebut.

- 2) Data Kuantitatif, data ini berupa angka-angka seperti permintaan laporan laba rugi, dan data lain yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.5 Sumber Data

Penyusunan skripsi ini memerlukan data yang akurat untuk menjadi tujuan dalam penulisan. Data yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini digolongkan menjadi dua jenis data, yaitu:

1. Data primer, data ini langsung ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan Manager Keuangan dan Accounting PT Bumi Karsa Proyek Danau Tondano.
2. Data sekunder, sebagai data pendukung yang penulis dapatkan pada perusahaan PT Bumi Karsa Proyek Danau Todano, seperti dokumen terkait, laporan-laporan yang terkait dengan judul skripsi dan data lainnya yang ada kaitannya dengan pembahasan atau objek penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data yang tepat dan akurat, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Wawancara

Penulis memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan Pendapatan dan Biaya Konstruksi pada PT Bumi Karsa Proyek Danau Tondano sehingga penulis mendapatkan informasi yang diperlukan.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data yang sudah tersedia di perusahaan atau instansi berupa laporan keuangan/finance yang bersangkutan pada objek penelitian, dimana nantinya data itu digunakan sebagai landasan serta bahan pertimbangan terhadap apa yang terjadi dilapangan.

3. Studi Pustaka

Adapun mengenai studi pustaka dimana dengan metode ini penulis melakukan wawasan orang lain, membaca referensi sebelumnya dengan pembahasan yang sama atau mendekati terkait pengakuan pendapatan dan biaya konstruksi berdasarkan PSAK No. 34.

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, maksud metode ini yaitu suatu analisis dalam bentuk pernyataan untuk mencari hubungan dan makna dari data yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan dan diuraikan berdasarkan pada hasil observasi atau temuan, wawancara dan informer

Hasil dari pertanyaan kemudian penyatuan data dan dikerjakan secara manual, selanjutnya dikelompokkan dalam bentuk paragraf, terakhir disajikan dalam konten analisis dan penjelasannya, serta diberikan kesimpulan sehingga diperoleh jawaban pada rumusan masalah.

Mengenai PSAK No.34 menceminkan terkait perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya sehubungan pada pekerjaan kontrak konstruksi. Sebab pada kontrak konstruksi sifat dari aktivitas yang dilakukan dan tanggal saat aktivitas telah selesai biasa jatuh pada periode akuntansi yang berbeda atau berlainan. Metode analisis yang digunakan, yaitu:

- 1) Analisis Deskriptif Kualitatif, metode ini diaplikasikan untuk mendeskripsikan terkait bagaimana pengakuan pendapatan dan biaya, apakah sudah sesuai pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.34.
- 2) Analisis Deskriptif Komparatif, metode ini diaplikasikan agar dapat memberikan perbandingan sistem pengakuan pendapatan dan biaya yang dipakai perusahaan terhadap pengakuan pendapatan dan biaya

atas jasa konstruksi sesuai dengan PSAK No.34.

3.8 Pengecekan Validasi Data

Dalam penelian ini peneliti melakukan observasi yang mendalam, mencari sumber informasi dari sumber yang relevan dari Bapak Nurdiansyah selaku Accounting serta keuangan/finance pada perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan agar diperoleh data yang dapat diyakini kebenarannya.

3.9 Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Rencana penelitian menggunakan 3 (tiga) langkah, yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap tersebut sebagai langkah awal yang dilakukan oleh penulis untuk mengajukan rancangan penelitian, peralatan penelitian serta izin penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan hal berikut:

- a) Menentukan judul penelitian yang menarik.
- b) Mendiskusikan kepada pembimbing terkait judul yang penulis angkat untuk dibahas nantinya.
- c) Mengurus surat izin penelitian di Universitas Fajar Makassar untuk diserahkan ke perusahaan yang penulis ingin teliti.
- d) Setelah disetujui maka penulis menyiapkan beberapa rancangan terkait hal yang dibutuhkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini, penulis mulai mulai melakukan penelitian melebar pada pekerjaannya. Agar menguasai bidang terkait penelitian, penulis melakukan hal sebagai berikut:

- a) Penulis menguasai latar belakang agar diberikan kemudahan dalam menyusun skripsi dan informasi apa yang ingin di dapatkan.
- b) Kemudian penulis memasuki lapangan pekerjaannya dan merasakan menjadi karyawan disana dalam beberapa hari.
- c) Dan terakhir penulis mengumpulkan beberapa data yang sekiranya nanti akan di butuhkan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan ini penulis melakukan beberapa hal berikut yaitu:

- a) Merampung semua jawaban dan data yang sudah penulis ajukan kepada staff keuangannya salah satunya accounting sebagai perwakilan yang di tunjuk oleh Manager Keuangan perusahaan tersebut
- b) Kemudian menyusun semua jawaban dari responden terkait Pengakuan Pendapatan dan Biaya menurut PSAK No. 34 Pada PT Bumi Karsa Proyek Revitalisasi Danau Tondano Tahap I Minahasa, Sulawesi Utara.
- c) Terakhir penulis melakukan pencatatan keseluruhan data yang sudah penulis dapatkan dan membentuk kedalam bentuk skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Bumi Karsa menjadi salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa khususnya jasa konstruksi atau biasa juga disebut perusahaan kontraktor.. Dimana perusahaan tersebut merupakan organisasi, lembaga atau perorangan yang usahanya melakukan kegiatan pengadaan barang dan jasa yang dibayar sesuai dengan nilai kontrak yang sudah disepakati sebelum pelaksanaan proyek dimulai.

PT Bumi Karsa ddibangun di Ujung Pandang pada tanggal 14 Februari 1969. Terletak dijalan Jl. DR. Ratulangi No.08, Kunjung Mae, Kec. Mariso, Kota Makassar, provinsi Sulawesi Selatan 90114. Sampai sekarang pengabdian PT Bumi Karsa ikut membantu menunjang pembangunan nasional yang tersebar di berbagai tanah air, khususnya dikawasan Indonesia Timur, kesuksesan PT Bumi Karsa dalam berbagai macam proyek konstruksi nasional antara lain jalan, pelabuhan, jembatan, bendungan, irigasi, pusat perbelanjaan, gedung-gedung, sekolah/universitas, rumah sakit, perkantoran, pabrik dan fasilitas umum lainnya telah menumbuhkan kepercayaan pemerintah dan masyarakat umum. Suatu kebanggaan bagi PT Bumi Karsa yang telah memberikan kepuasan bagi pelanggannya melalui inovasi yang terus–menerus, peningkatan kualitas dan pelayanan dengan tepat waktu. PT Bumi Karsa yakin dengan pengalaman serta penggunaan sumber daya yang efektif dan efesien, memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pelanggannya.

Suatu kebanggaan bagi PT. Bumi Karsa dapat memberikan kepuasan bagi pelanggannya melalui inovasi yang terus menerus, peningkatan kualitas dan

pelayanan dengan tepat waktu. PT. Bumi Karsa yakin dengan pengalaman serta penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien, memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pelanggannya.

4.2 Nilai Dasar, Visi dan Misi PT Bumi Karsa

1. Nilai Dasar

K A L L A (Kerja ibadah, Apresiasi pelanggan, Lebih cepat, Lebih baik, dan Aktif bersama)

2. Visi

Menjadi perusahaan jasa konstruksi terbaik berskala Internasional berdaya saing dan Inovatif.

3. Misi

- a. Meningkatkan SDM yang handal dan Profesional,
- b. Proses bisnis yang efektif dan efisien,
- c. Melakukan inovasi yang bermutu tinggi dan berkelanjutan,
- d. Pengelolaan keuangan yang bersih,
- e. Mengutamakan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3), ramah lingkungan dan Anti Penyuapan,
- f. Berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat.

4.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yaitu alat agar mencapai tujuan suatu perusahaan untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi serta kontrol atas semua aktivitas yang bertanggungjawab dalam tugas wewenang dalam perusahaan masing-masing bagian.

Struktur organisasi merupakan gambaran suatu perusahaan secara sederhana, memperlihatkan gambaran tentang satuan-satuan kerja dalam suatu organisasi, dan menjelaskan hubungan-hubungan yang ada untuk membantu pimpinan atau

ketua umum dalam mengidentifikasi, mengkoordinir tingkatan-tingkatan dan seluruh fungsi yang ada dalam satuan organisasi.

Struktur organisasi Proyek Revitalisasi Danau Tondano dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Proyek Danau Tondano

4.3.1 Job Description

1. Kepala Proyek

Fungsi jabatan kepala proyek yaitu merancang atau merencanakan, mengarahkan, mengatur proyek berdasarkan manajemen waktu, biaya, mutu serta safety dalam mengelola sumber data yang ada agar mencapai hasil yang

sesuai dengan rencana kinerja (prosedur dalam kontrak). Selain itu, kepala proyek bertugas dan bertanggung jawab yaitu:

- a) Berkoordinasi dengan pihak dan instansi terkait proyek yang sedang dilaksanakan,
- b) Mengkoordinir bagian-bagian di bawahnya dan menjamin pelaksanaan pekerjaan sesuai spesifikasi yang ditentukan oleh pihak pengguna jasa serta mengoreksi bila ada review design,
- c) Mengkoordinir pelaksanaan penyelesaian keluhan pelanggan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan penyelesaian produk yang tidak sesuai,
- d) Mendata perubahan-perubahan pelaksanaan terhadap kontrak,
- e) Melakukan tindakan koreksi dan pencegahan yang telah direkomendasi pengendalian sistem mutu,
- f) Menghentikan pelaksanaan pekerjaan yang tidak memenuhi standart mutu yang telah ditetapkan,
- g) Membuat laporan-laporan yang telah ditetapkan perusahaan dan laporan-laporan lain yang berhubungan dengan bidang tugasnya,
- h) Membantu bidang administrasi kontrak untuk memeriksa dan menyetujui tagihan upah mandor, sub kontraktor, dan sewa alat yang berhubungan dengan prestasi fisik lapangan serta mengajukan request ke direksi proyek sebelum pekerjaan dimulai termasuk koordinasi dengan pihak yang berkaitan,
- i) Memimpin setiap pertemuan, menetapkan sasaran mutu dan melakukan komunikasi dengan pihak-pihak terkait dilokasi proyek,
- j) Memberikan persetujuan atas permintaan kebutuhan proyek ke kantor cabang.

2. Deputy kapro (Wakil Kepala Proyek)

Fungsi dari deputy kapro umumnya sebagai pengganti atau perwakilan dari kepala proyek jika berhalangan untuk hadir atau pada saat kepala proyek tidak ada dalam kantor, sehingga yang menjadi perwakilan harus deputy kapro. Adapun terkait tugas dan tanggung jawabnya secara khusus yaitu:

- a) Menerima dan mengevaluasi dokumen lelang,
- b) Menerima surat tugas dari direktur utama,
- c) Membentuk tim buku perencanaan proyek (BPP),
- d) Mempelajari isi dokumen kontrak dan membuat rencana K3 proyek,
- e) Membuat perencanaan proyek seperti; rencana kebutuhan bahan (RKB), rencana penunjukkan mandor, rencana penunjukkan subkontraktor, rencana kebutuhan alat, dan membuat metode kerja,
- f) Membuat rencana pelaksanaan dan menetapkan sasaran mutu/RMK,
- g) Membuat schedule pelaksanaan ekstern dan intern,
- h) Melaksanakan PCM (Rapat Pra Pelaksanaan),
- i) Melaksanakan rapat tinjauan management,
- j) Mengevaluasi material-material dan subkontraktor,
- k) Melaksanakan BPP/RAP,
- l) Berkoordinasi dengan pihak eksternal seperti, owner, konsultan, dan pengawas,
- m) Berkoordinasi dengan subkontraktor atau vendor by owner,
- n) Mengendalikan pelaksanaan BPP seperti; membuat evaluasi dan laporan biaya proyek, mengendalikan waktu pelaksanaan proyek, melakukan evaluasi, analisa dan tindak lanjut sub kontraktor,
- o) Membuat laporan proyek ke kantor pusat,
- p) Membuat project closed out PHO dan FHO,
- q) Melaksanakan kegiatan pengarsipan data.

3. Manager teknik (SEM)

Manager Teknik dan Umum juga merupakan sebuah jabatan opsional yang bisa saja ada atau tidak ada. Tergantung kebutuhan dari perusahaan tersebut. Dalam permasalahan teknis dan umum, terkadang juga ada pemisahan ruang lingkup kerja yang dalam perusahaan kecil mungkin akan dipecah dan hanya akan diperlukan satu orang saja untuk masing-masing pekerjaan. Misal untuk urusan teknis, ada yang hanya mempekerjakan 1 teknisi tetap atau bahkan ada yang mempekerjakan teknisi freelance. Tugas dan tanggung jawabnya yaitu:

- a) Mempimpin bagian teknik dalam perencanaan dan pengembangan,
- b) Melakukan tugas perencanaan pekerjaan teknik antara lain; menyiapkan program kerja, jadwal pelaksanaan dan rencana anggaran biaya,
- c) Memimpin pelaksanaan survei, pengumpulan data dan informasi,
- d) Mengetahui permohonan pengaduan barang yang diperlukan untuk kebutuhan teknik,
- e) Memonitoring dan evaluasi rencana pengembangan radio mulai survey, rencana kebutuhan peralatan, rencana biaya, dan pembelian atau pengadaan untuk kebutuhan teknik,
- f) Mengkoordinir segala kegiatan yang berhubungan dengan teknik baik dilapangan, ruangan pemancar maupun dikantor,
- g) Melakukan evaluasi akan pelaksanaan dan membuat laporan pertanggung jawaban pasca pekerjaan teknik,
- h) Membuat laporan berkala secara teratur mengenai seluruh kegiatan pelaksanaan tugas dalam bidangnya, pemkaian alat dan bahan sewaktu digunakan,
- i) Mengawasi dan memeriksa serta menilai pembangunan pekerjaan baru dan perbaikan yang dilaksanakan oleh pihak ketiga,

- j) Koordinasi secara aktif dengan para konsultan teknik yang telah ditunjuk oleh perusahaan,
- k) Menyusun daftar inventaris barang bergerak dan tidak bergerak perusahaan dan melaporkannya secara periodic,
- l) Menyelenggarakan program rehabilitasi/pemeliharaan gedung dan semua peralatan,
- m) Mengurus, menyimpan dan mendistribusikan barang-barang atau peralatan kebutuhan kantor lainnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing diisi pekerjaan,
- n) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka peningkatan dan produktivitasnya serta pengembangan karir bawahan.

4. Manager Operasi (SOM)

Seorang operasional manager memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memastikan pengelolaan dan pengendalian proses produksi serta distribusi semua unit operasional dilakukan secara berkualitas, efektif dan efisien serta memenuhi ketentuan dan standar operasional produser perusahaan yang berlaku juga standar yang dikehendaki pelanggan. Salah satu tugas dan tanggung jawabnya yaitu:

- a) Mengkoordinasikan dan mengendalikan aktivitas produksi dan distribusi unit operasional.
- b) Berperan aktif dalam perencanaan dan koordinasi penyusunan anggaran revenue tiap unit operasional secara terukur dan mengendalikan realisasi anggaran secara efisien dan efektif,
- c) Mengkoordinasikan dan mengontrol pelaksanaan sistem dan prosedur berkaitan dengan produksi dan distribusi,
- d) Melakukan analisis proses bisnis secara detail di bidang produksi dan distribusi unit operasional,

- e) berpartisipasi dalam mengembangkan SOP produksi dan distribusi unit operasional,
- f) Melakukan evaluasi kompensasi dan memberikan pelatihan proses produksi dan distribusi,
- g) Mewakili manajemen dalam komunikasi yang konstruktif dengan pelanggan berkaitan dengan aktivitas produksi dan distribusi unit operasional,
- h) Monitoring penerimaan atau pembayaran piutang hasil penjualan,
- i) Mengevaluasi laporan operasional dan SOP,
- j) Memiliki kemampuan untuk melakukan manajemen perusahaan,
- k) Familiar terhadap software *project management*,
- l) Mampu mengatur dan membimbing *subordinates*.

5. Manager Keuangan (SAM)

Manajer keuangan adalah jabatan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan, karena sebagai ujung tombak yang berkaitan dengan keuangan. Tugas utama manajer keuangan adalah bertanggung jawab untuk membantu perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan dengan memberi nasihat keuangan yang sesuai. Adapun tugas dan tanggung jawabnya, yaitu:

- a) Bekerja sama dengan manajer lainnya untuk merencanakan serta meramalkan beberapa aspek dalam perusahaan termasuk perencanaan umum keuangan perusahaan,
- b) Menjalankan dan mengoperasikan roda kehidupan perusahaan se-efisien dan se-efektif mungkin dengan menjalin kerja sama dengan manajer lainnya,
- c) Mengambil keputusan penting dalam investasi dan berbagai pembiayaan serta semua hal yang terkait dengan keputusan tersebut,

- d) Menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan, di mana perusahaan dapat memperoleh dana dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan,
- e) Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan, serta pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku,
- f) Merencanakan dan mengkoordinasikan penyusunan anggaran perusahaan, serta mengontrol penggunaan anggaran tersebut untuk memastikan penggunaan dana secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan,
- g) Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan akuntansi keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat,
- h) Merencanakan dan mengkoordinasikan pengembangan sistem serta prosedur keuangan dan akuntansi. Selain itu juga mengontrol pelaksanaannya untuk memastikan semua proses dan transaksi keuangan berjalan dengan tertib dan teratur,
- i) Merencanakan dan mengkonsolidasikan perpajakan seluruh perusahaan untuk memastikan efisiensi biaya dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan,
- j) Merencanakan, mengkoordinasi, dan mengontrol arus kas perusahaan (cash flow), terutama pengelolaan piutang dan utang. Sehingga, hal ini dapat memastikan ketersediaan dana untuk operasional perusahaan dan kondisi keuangan dapat tetap stabil.

6. Quantity Engineer

Quantity Engineer tugas utamanya yaitu harus menjamin bahwa metoda pelaksanaan pekerjaan kontraktor dilapangan sesuai dengan ketentuan yang

ada, dan cara pengukuran kuantitas hasil pekerjaan kontraktor sesuai dengan ketentuan dalam dokumen kontrak:

- a) Setiap saat mengikuti petunjuk teknis dan nasihat dari Site Engineer dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta bekerjasama dengan Quality Engineer untuk menyesuaikan metoda pelaksanaan di lapangan dengan di laboratorium,
- b) Melakukan pengawasan di lapangan secara terus menerus pada semua lokasi pekerjaan konstruksi yang sedang dilaksanakan, dan memberitahu dengan segera kepada Site Engineer tentang semua pekerjaan yang tidak memenuhi/sesuai dokumen kontrak,
- c) Semua hasil pengamatan tersebut dilaporkan secara tertulis kepada Site Engineer pada hari itu juga,
- d) Secara terus menerus mengawasi, membuat catatan dan memeriksa semua hasil pengukuran, perhitungan kuantitas dan sertifikat pembayaran serta menjamin bahwa pembayaran terhadap kontraktor sudah benar dan sesuai dengan ketentuan dalam dokumen kontrak,
- e) Bersama-sama kontraktor setiap hari membuat ringkasan/risalah tentang kegiatan konstruksi, keadaan cuaca, pengadaan material, jumlah dan keadaan tenaga kerja, peralatan yang digunakan, jumlah pekerjaan yang telah diselesaikan, pengukuran dilapangan, Kejadian-kejadian khusus dan sebagainya dengan menggunakan formulir laporan standar (Laporan Harian) yang harus diserahkan/dikirim kepada Site Engineer dan Satuan Kerja Fisik tiap hari setelah selesai kerja,
- f) Melakukan pengawasan dilapangan secara terus menerus terhadap semua pekerjaan harian (day work), termasuk membuat catatan mengenai peralatan, tenaga kerja dan bahan-bahan yang digunakan kontraktor dalam melaksanakan pekerjaan harian tersebut,

- g) Mengevaluasi prosedur kerja yang diajukan oleh Kontraktor dan evaluasi hasil pekerjaan (performa pekerjaan) dilapangan,
- h) Membantu Site Engineer mengadakan pengukuran akhir secara keseluruhan dari bagian pekerjaan yang telah diselesaikan yang mutunya memenuhi syarat.

7. Staf Surveyor

Surveyor adalah mengumpulkan informasi atau data melalui *site surveys* atau survei langsung ke lapangan dengan menggunakan berbagai macam alat. Perusahaan konstruksi membutuhkan *surveyor* untuk memastikan tidak ada halangan terkait dengan penggunaan tanah dan legalitasnya. Sedangkan lembaga pemerintahan juga menggunakan *surveyor* untuk memastikan pembangunan infrastruktur berjalan sesuai dengan peraturan. Namun, tugas utama dari *surveyor* kembali bergantung kepada industri/bidangnya. Maka, berikut adalah tugas umum seorang *surveyor*:

- a) Melakukan survei di lapangan dengan menggunakan peralatan tertentu,
- b) Menyiapkan laporan survei berupa sketsa, notes, dan data,
- c) Mengkoordinasikan staf lapangan dan mengelola data,
- d) Bekerja sama dengan berbagai pihak di lapangan,
- e) Memastikan keakuratan data yang didapatkan dari survei, termasuk pengukuran dan perhitungannya,
- f) Menghitung area atau cakupan survei dengan menggunakan *software*,
- g) Melengkapi hasil dengan bukti survei termasuk peta hingga bukti fisik untuk memastikan data yang dibutuhkan dari survei sudah cukup,
- h) Mempersiapkan dokumen yang berkaitan dengan survei lapangan serta mempresentasikan temuan di lapangan kepada klien,
- i) Melihat data *history* dari lokasi survei untuk melengkapi analisis,
- j) *Up to date* dengan teknologi yang dapat mendukung aktivitas survey.

8. Staf Accounting

Staff accounting adalah salah satu posisi yang paling dibutuhkan oleh sebuah perusahaan. Seorang *staff accounting* akan bertanggung jawab untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan dengan cara mengelola keuangan dengan tepat. Menjadi *staff accounting* merupakan posisi yang kompleks dengan tugas yang bermacam-macam. Oleh sebab itu, orang yang ingin mengisi posisi ini haruslah mengerti apa saja tugas dan keahlian yang dimiliki. Spesial untukmu, kami sudah siapkan daftar lengkap tugas *staff accounting*, berikut ini:

- a) Membuat pembukuan keuangan kantor,
- b) Melakukan posting jurnal operasional,
- c) Membuat pembukuan dari transaksi keuangan perusahaan,
- d) Membuat laporan keuangan,
- e) Melakukan filling dokumen kedalam sistem perusahaan,
- f) Melakukan verifikasi kelengkapan dokumen keuangan perusahaan,
- g) Menyusun laporan mengenai perpajakan perusahaan,
- h) Melakukan rekonsiliasi dan penyesuaian data,
- i) Melakukan perhitungan gaji karyawan perusahaan,
- j) Melakukan surat menyurat,
- k) Membuat daftar piutang perusahaan.

9. Staf Drafter

Seorang drafter tidak sekadar membuat gambar konsep mengenai suatu proyek, namun ada banyak tugas dan tanggung jawab lainnya, ada 9 tugas dan tanggung jawab seorang drafter yaitu:

- a) Berhubungan baik dengan arsitek dan insinyur untuk mengumpulkan materi desain,
- b) produk dan struktural agar bisa lebih mudah dalam membuat gambar,
- c) Menghitung dimensi, batasan berat, dan persyaratan dalam material,

- d) Menjelaskan metode produksi langkah demi langkah, termasuk peralatan dan jenis perangkat lunak yang akan digunakan,
- e) Membuat desain terperinci dengan perangkat lunak desain dengan computer,
- f) Mendesain diagram, peta, dan tata letak untuk mengilustrasikan alur kerja,
- g) Mempersiapkan dan meninjau sketsa kasar bersama dengan tim teknik,
- h) Mengidentifikasi potensi masalah operasional dan mendesain ulang produk untuk meningkatkan fungsionalitas,
- i) Memastikan desain akhir sesuai dengan peraturan dan standar kualitas,
- j) Membuat manual yang menjelaskan pengoperasian, fitur, dan pemeliharaan produk yang ada.

10. Staf Peralatan

Staf peralatan proyek adalah bagian personil dalam struktur organisasi proyek yang bertugas manajemen peralatan proyek sebagai alat untuk melaksanakan pekerjaan pembangunan. Dalam proyek bangunan berskala besar seperti gedung bertingkat dapat terdiri dari banyak staf yang dipimpin oleh seorang kepala peralatan untuk mengkoordinasi penyelesaian berbagai tugas dilapangan, berikut ini tugas staf peralatan proyek:

- a) Mengelola peralatan proyek seperti kendaraan dan alat berat sehingga dapat tersedia alat dalam jumlah yang cukup pada saat dibutuhkan untuk melaksanakan suatu item pekerjaan, misalnya pada saat pemasangan tower crane maka perlu tersedia alat tower crane dan mobil crane untuk membantu pemasangan dan segera dikembalikan ke pemilik setelah selesai terpakai untuk menghindari pembengkakan biaya sewa alat,

- b) Melakukan perawatan, pengecekan dan pemeliharaan alat-alat proyek sesuai jadwal yang sudah ditetapkan sehingga alat dapat berfungsi dengan baik saat digunakan serta pengurangan resiko kecelakaan akibat alat dalam kondisi tidak baik,
- c) Mengoperasikan dan memobilisasi alat sesuai dengan keperluan pelaksanaan pekerjaan dilapangan,
- d) Membuat berita acara mengenai penerimaan atau penolakan peralatan setelah melewati pengontrolan kuantitas dan kualitas alat oleh quantity control dan quality control,
- e) Membuat dan mengisi buku harian operasional alat serta membuat laporan harian, mingguan dan bulanan penggunaan alat yang berisi nama alat yang digunakan, jumlah alat,waktu penggunaan serta untuk pekerjaan apa alat tersebut digunakan,
- f) Melakukan pengamanan, perbaikan dan penyimpanan peralatan diproyek serta membuat data inventaris peralatan yang ada di proyek,
- g) Melakukan pengecekan atau kalibrasi pada alat ukur seperti waterpas dan teodolit secara berkala sesuai prosedur sehingga alat ukur yang digunakan benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan,
- h) Memberikan informasi mengenai alternative penggunaan alat untuk mendapatkan harga termurah serta menunjang keberhasilan pelaksanaan pembangunan proyek.

11. Staf Kasir

Adanya kasir dalam suatu perusahaan bertujuan untuk mempertahankan layanan terhadap pelanggan, membantu perusahaan dalam melakukan proses penjualan secara cepat, akurat, efisien, dan mengelola arus kas serta menerima uang tunai maupun kredit.

- a) Membantu Kepala Proyek untuk mencatat transaksi keuangan di Proyek,
- b) Membantu Kepala Proyek untuk mencatat dan menyimpan surat keluar dan masuk di Proyek,
- c) Bertanggung jawab penuh semua aktifitas Administrasi, Keuangan dan Umum,
- d) Bertanggung jawab penuh kelangsungan semua aktifitas karyawan di Proyek,
- e) Bertanggung jawab penuh terhadap bukti dan pencatatan transaksi keuangan di Proyek,
- f) Memberikan masukan kepada, Kepala Proyek tentang kondisi keuangan di Proyek,
- g) Melaksanakan tugas Penerimaan dan Pembayaran,
- h) Mencatat semua transaksi dan membuat Laporan Kas Mingguan, serta melaporkan ke kantor pusat,
- i) Meneliti, memeriksa dan menghitung upah harian,
- j) Meneliti kebenaran dan kewajaran atas semua transaksi/nota di proyek,
- k) Melakukan pengumpulan data (filling) semua dokumen di proyek,
- l) Melakukan Administrasi Proyek lainnya yang diberikan oleh Pimpinan Proyek.

12. Staf Admintek

Tugas admin proyek di dalam sebuah proyek konstruksi sangatlah penting dan tidak bisa disepelekan. Biasanya akan dibutuhkan beberapa orang admin apabila proyek yang dilakukan adalah proyek yang besar dan jangka panjang. Supaya anda tidak kaget, perlu kami beritahukan kalau biasanya seorang administrasi proyek menanggung tugas yang multi-tasking. Baiklah, kita langsung saja membahas tugas dari admin proyek ini secara lebih lanjut.

- a) Melakukan proses data entry,
- b) Melakukan sesi dokumentasi,
- c) Menjaga dan mengecek inventory kantor,
- d) Mengecek biaya operasional dan membuat reimbursement ke pusat,
- e) Membuat surat jalan,
- f) Membuat data absensi dan lembur,
- g) Membuat laporan mingguan atau bulanan,
- h) Merapikan dokumen dan membuat salinan dari setiap dokumen yang ada,
- i) Memastikan semua data proyek diinput ke computer,
- j) Memastikan Dokumentasi dari kegiatan proyek berjalan dengan baik dan lancar,
- k) Memastikan semua inventory kantor terjaga dengan baik,
- l) Memastikan semua *reimbursement* / klaim ke kantor pusat terorganisir secara factual,
- m) Memastikan dokumentasi surat jalan berjalan dengan lancar,
- n) Memastikan laporan absensi dan lembur ada,
- o) Memastikan kalau laporan bulanan ada,
- p) Memastikan semua dokumen terduplikasi dan terjaga dengan baik.

13. Staf Logistik

Staff logistik adalah suatu pekerjaan yang memiliki peranan penting bagi perusahaan sebab berkaitan dengan pengelolaan produk dan distribusi. Lebih dari itu, staff logistik juga harus mencapai target yang telah diberikan oleh supervisor logistic. Demi mencapai target tersebut, seorang staff logistik perlu menjalankan beberapa fungsi manajemen, mulai dari planning, actuating, organizing, hingga controlling. Selain itu, staff logistik juga harus membangun hubungan baik dengan divisi lain yang berkaitan dengan operasional logistik dan

distribusi di perusahaannya serta pihak eksternal seperti vendor logistik. Berikut tugas dan tanggung jawabnya:

- a) Melakukan survei terkait dengan jumlah dan harga material dari beberapa supplier toko material yang akan dijadikan sebagai acuan dalam memilih harga material yang paling murah, namun dapat memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan,
- b) Melakukan pengelolaan gudang yang dilakukan dengan cara mengatur lokasi tempat penyimpanan material agar nantinya jika dibutuhkan dapat dengan mudah untuk dicari karena sudah tertata rapi. Dengan begitu jumlah barang masuk dan barang keluar akan terkontrol dengan baik,
- c) Membeli barang dan peralatan hasil survey yang sudah dilakukan sebelumnya,
- d) Melakukan penandaan (Labeling) di setiap jenis barang,
- e) Membuat catatan keluar masuknya barang,
- f) Membuat laporan penggunaan barang,
- g) Membuat catatan penggunaan barang,
- h) Mengontrol ketersediaan barang agar selalu terpenuhi,
- i) Melakukan koordinasi pelaksanaan lapangan terkait dengan jenis, jumlah, jadwal dan alat yang dibutuhkan,
- j) Melakukan konsultasi terkait dengan optimasi jaringan,
- k) Membuat laporan penerimaan atau penolakan barang melalui pemeriksaan kuantitas dan kualitas.

14. Quality Control

Quality control dalam pekerjaan konstruksi memegang peranan yang cukup penting, karena dapat menentukan kualitas dari hasil pelaksanaan pekerjaan. Pengawasan terhadap mutu pekerjaan yang baik akan menghasilkan kualitas pekerjaan yang baik pula. Hal ini akan menumbuhkan kepercayaan Owner

(pemilik proyek) kepada kontraktor pelaksana dan pengawas proyek.berikut tugas dan tanggung jawab Quality Control:

- a) Mempelajari dan memahami spesifikasi teknis yang digunakan pada proyek konstruksi tersebut,
- b) Memeriksa kelayakan peralatan pengendalian mutu yang digunakan,
- c) Melaksanakan pengujian mutu terhadap bahan atau material yang digunakan,
- d) Melaksanakan pengujian terhadap hasil pekerjaan di lapangan ataupun di laboratorium,
- e) Memeriksa hasil pengujian terhadap hasil pekerjaan di lapangan ataupun di laboratorium,
- f) Mempelajari perencanaan mutu yang dipakai pada pekerjaan,
- g) Mencegah terjadinya penyimpangan mutu dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi,
- h) Menyiapkan bahan laporan yang terkait pemeriksaan atau pengendalian mutu dari pekerjaan,
- i) Mempelajari metode kerja yang digunakan agar sesuai spesifikasi teknis yang pakai,
- j) Membuat teguran baik lisan maupun tulisan jika terjadi penyimpangan dalam pekerjaan proyek,
- k) Menyiapkan dan memberikan data pemeriksaan mutu yang dibutuhkan oleh quality assurance,
- l) Memeriksa dan menjaga kualitas pekerjaan dari subkontraktor agar sesuai dengan spesifikasi teknis yang berlaku.

4.4 Tujuan Proyek Revitalisasi Danau Tondano

Revitalisasi Danau Tondano adalah proyek PT Bumi Karsa dimana jenis proyek tersebut yaitu pembuatan tanggul. Tanggul adalah suatu konstruksi yang

gunanya untuk melindungi warga yang tinggal di pesisir pantai atau pinggiran sungai dari datangnya banjir di kemudian hari. Dengan adanya proyek tersebut maka PT Bumi Karsa melihat banyak manfaat dan peluang yang bisa dirasakan warga sekitar. Selain itu, tujuan dari Proyek Revitalisasi Danau Tondano yaitu sebagai pengendalian banjir (potensi pengendalian banjir kota Manado), pemanfaatan air baku, sumber energy listrik, pengendalian sedimen (untuk kelestarian Danau Tondano), dapat dijadikan sebagai pariwisata baik dalam kota maupun untuk luar kota sampai pada negeri asing (penunjang KSPN Manado-Likupang), sebagai budidaya perikanan (keramba jaring apung/KJA), dan dengan adanya proyek tersebut akan membuat kota tondano khususnya semakin terbuka dan dikenal banyak orang, terbukanya banyak peluang kerja, karena dengan adanya proyek tersebut tidak hanya memberikan dampak pada alam tetapi memberikan dampak pada masyarakat sebab, tempat tersebut bisa menjadi sarana untuk kita jogging track, adanya pusat kuliner, berbagai sarana event, dan berbagai sarana olahraga air.

4.5 Hasil Penelitian

PT Bumi Karsa menjadi salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang usaha jasa konstruksi secara accrual menurut kemajuan pekerjaan atas persentase penyelesaian. Menentukan tingkat presentase penyelesaian digunakan metode taksiran tehnik dengan perlakuan taksiran volume fisik pekerjaan yang diselesaikan dan disajikan kedalam salah satu laporan yang disebut dengan laporan prestasi proyek.

PT BUMI KARSA dalam pengakuan pendapatan menggunakan metode persentase penyelesaian. Biasanya metode ini digunakan oleh perusahaan konstruksi untuk pekerjaan proyek yang jangka waktu penyelesaiannya lebih dari suatu periode akuntansi. Pada PT Bumi Karsa menggunakan metode persentas penyelesaian baik untuk jangka waktu penyelesaiannya kurang dari satu tahun

dengan menggunakan taksiran teknik untuk semua proyeknya.

Pencatatan pengakuan pendapatan dilakukan dengan mendebet perkiraan yang menjadi hak perusahaan sesuai prestasi pekerjaan yang telah dikerjakan dan merupakan piutang perusahaan sedangkan yang dikreditkan adalah perkiraan item pekerjaan yang telah dikerjakan sesuai dengan presentase penyelesaian yang telah dihitung berdasarkan taksiran hitung teknik yang telah disetujui oleh konsultan dan pengawas lapangan. Dengan metode pencatatan tersebut, maka perusahaan melakukan pencatatan terhadap pendapatan yang diakui pada akhir periode, pembukuan dilakukan secara proporsional atas tingkat penyelesaian pembangunan proyek.

Pengakuan pendapatan pada PT Bumi Karsa umumnya sama dengan pengukuran pendapatan secara umum dengan demikian PT Bumi Karsa mengukur pendapatan atas jasa konstruksinya dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima.

Pengukuran pendapatan ini umumnya dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian tergantung hasil dari peristiwa dimasa yang akan datang, estimasinya seringkali harus direvisi sesuai dengan hilangnya ketidakpastian sehingga jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari satu periode keperiode lainnya.

Dalam mengantisipasi ketidakpastian tersebut umumnya segala aspek yang memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi dan telah diatur dalam kontrak konstruksi yang telah disetujui oleh pihak pertama dan pelaksanaan jasa konstruksi sebelum proyek dilaksanakan, sehingga apabila pada waktu pengerjaan proyek terdapat hal-hal diluar perencanaan seperti kenaikan biaya akibat penundaan proyek maka biaya dapat diukur dan dialokasikan sesuai dengan persetujuan yang telah terdapat dalam kontrak konstruksi. Dengan pengukuran yang telah terdapat biaya yang terjadi maka akan mempermudah

dalam hal pengukuran pendapatan dan laporan keuangan akan menggambarkan jumlah yang terjadi sebenarnya selama satu periode akuntansi.

4.6 Analisis Pengakuan Pendapatan

Proses pendapatan proyek PT Bumi Karsa berawal pada proses tender dimana perusahaan hendak mendapatkan proyek dari pemerintah jika menang dalam tender tersebut. Jika perusahaan terpilih maka Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) melakukan finalisasi dan menandatangani kontrak pelaksanaan pekerjaan. Dimana penandatanganan kontrak dilakukan 14 hari setelah diterbitkan Surat Penunjukan Barang Dan Jasa (SPPBJ) yang diterbitkan oleh PPK kemudian setelah perusahaan menyerahkan jaminan pelaksanaan, dan memeriksa konsep kontrak meliputi substansi juga membubuhkan paraf pada setiap lembar dokumen kontrak.

Pengakuan pendapatan merupakan pencatatan jumlah rupiah pendapatan secara formal ke dalam sistem pembukuan sehingga jumlah tersebut terefleksi dalam laporan keuangan. Secara umum pengakuan pendapatan terbagi menjadi 2, yaitu *cash basis* dan *accrual basis*. Pengakuan pendapatan secara *cash basis* yaitu pendapatan dicatat atau diakui saat kas atau uang diterima sedangkan, *accrual basis* yaitu pendapatan dicatat atau diakui saat jasa diberikan atau ditunaikan.

PSAK No. 34 ditetapkan bahwa pengakuan pendapatan menggunakan *accrual basis*, dijelaskan pada paragraf ke 20 (2009, hal 23.7) yaitu pengakuan pendapatan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Pada metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi saat jasa ditunaikan atau diberikan. Sedangkan pada perusahaan jasa konstruksi, ada pedoman khusus dalam pengakuan pendapatannya yaitu PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi. PSAK No. 34 menjelaskan bahwa pengakuan pendapatan hanya menggunakan metode

persentase penyelesaian. Umumnya PSAK No. 34 merupakan lanjutan pengakuan pendapatan perusahaan jasa dimana salah satunya terkait dengan perusahaan konstruksi, dimana dijelaskan dalam PSAK No. 23 paragraf 20 (2009, hal 23.7) "Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja entitas dalam suatu periode. PSAK No. 34 : Akuntansi kontrak konstruksi juga mensyaratkan pengakuan pendapatan berdasarkan hal ini.

Persyaratan pada pernyataan tersebut berlaku secara umum untuk pengakuan pendapatan dan beban terkait untuk transaksi yang melibatkan pemberian jasa. Maka dari itu pengakuan pendapatan metode persentase penyelesaian menggunakan *accrual basis* dalam pengakuan pendapatan. Pada PT Bumi Karsa didalam setiap kontraknya menggunakan pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian baik satu periode atau pun lebih dari satu periode. Hal tersebut dapat dilihat dalam surat perjanjian kerja konstruksi PT. Bumi Karsa dengan Pemberi Kerja (Owner).

PT. Bumi Karsa memperoleh pendapatannya sesuai dengan Progress pekerjaan di lapangan. Setiap item pekerjaan yang telah dikerjakan akan diperiksa terlebih dahulu dan ditandatangani oleh Konsultan dan Pengawas Lapangan sebelum akan ditagihkan kepada pemberi kerja (Owner).

PT. Bumi Karsa mencatat pendapatan dan piutang atas pekerjaan yang telah dikerjakan pada periode berjalan, PT Bumi Karsa tetap mencatat piutang atas tagihan meskipun pekerjaan tersebut belum ditagihkan ke Owner. Berikut pengakuan atau pencatatan PT Bumi Karsa pada saat Pengakuan pendapatan, dan penerimaan termin. Salah satu contoh jurnal Pengakuan pendapatan, pengakuan biaya, penagihan termin dan pada saat penerimaan termin yang terjadi di bulan Desember 2021

Jurnal saat mengakui pendapatan :

Tagihan Bruto / Piutang	Rp 7.107.152.706
Biaya Pph Final 4 Ayat 2	Rp 213.214.581
Hutang PPh Final	Rp 213.214.581
Pendapatan Jasa Konstruksi	Rp 7.107.152.706

Jurnal saat mengakui biaya :

Biaya Material	Rp 891.168.249
Kas / Bank / Hutang	Rp 891.168.249

Jurnal Saat Penagihan Termin 01

Piutang Jasa Konstruksi	Rp 5.120.000.000
Uang Muka Proyek	Rp 872.727.273
Piutang Retensi	Rp 290.909.091
PPN Keluaran	Rp 465.454.546
Tagihan Bruto / Piutang	Rp 5.818.181.818

Jurnal Saat Penerimaan Termin :

Bank	Rp 4.514.909.090
PPN Keluaran	Rp 465.454.546
Uang Muka PPh	Rp 139.636.364
Piutang Jasa Konstruksi	Rp 5.120.000.000

PT Bumi Karsa dalam melakukan perhitungan dan mengakui pendapatan dan biaya proyek menggunakan metode persentase yang kemajuan persentase fisiknya ditetapkan pada hasil pekerjaan proyek yang dilakukan dan yang disetujui oleh pengawas lapangan dan konsultan. Penelitian ini menyajikan proyek konstruksi jangka panjang dalam hal ini pekerjaan Proyek Revitalisasi Danau Tondano di Kab. Minahasa Sulawesi Utara. Sebagai ilustrasi penulis akan memberikan ilustrasi contoh terhadap penyelesaian salah satu proyek PT Bumi Karsa yaitu pekerjaan Proyek Revitalisasi Danau Tondano.

Proyek ini bernilai kontrak sebesar Rp 200.000.000.000 (Include PPN) dan jangka waktu pelaksanaan kontrak dimulai pada tanggal 24 September 2021 dan selesai 17 maret 2023. Adapun nilai realisasi pendapatan kontrak proyek yang berjalan dari Oktober 2021 sd Desember 2022, dengan pencatatan nilai kontrak yaitu sebesar Rp 72.924.770.225,-

Pada PT. Bumi Karsa persentase penyelesaian konstruksi didasarkan atas tingkat kemajuan fisik proyek. Penilaian persentase bobot setiap kemajuan fisik merupakan hasil opname pekerjaan lapangan (proyek) yang dilakukan oleh pengawas lapangan bersama Site Engineering Manager (SEM). Petugas pengawas lapangan membuat laporan progress fisik harian berdasarkan penyelesaian fisik yang telah dicapai dan selanjutnya membuat laporan progress fisik mingguan yang kemudian dituangkan ke dalam Laporan Prestasi Proyek. Setelah bagian site engineering manajer (SEM) melakukan opname lapangan dan menyetujui, maka Laporan Prestasi Proyek dilaporkan dalam laporan perkembangan pekerjaan yang telah diketahui dan disetujui oleh manager proyek dan pihak yang terkait.

Perusahaan melakukan perhitungan pendapatan yang diakui pada periode yang bersangkutan dengan cara mengalikan persentase penyelesaian fisik yang sudah disetujui dengan nilai kontrak bersih, kemudian hasilnya akan dicatat sebagai pendapatan atau penjualan konstruksi. Pada PT. Bumi Karsa pendapatan atau penjualan konstruksi diakui pada saat diterbitkan invoice penagihan atas pekerjaan kontrak kepada pemberi kerja/pihak ke 1. Perhitungan-perhitungan yang dilakukan oleh PT. Bumi Karsa pada pelaksanaan proyek Revitalisasi Danau Tondano sebagai berikut:

Tabel 1
Progress Fisik Tahun 2021 dan 2022
Proyek Revitalisasi Danau Tondano

Periode	Nilai Kontrak	Bobot	Biaya Aktual	Pendapatan	Laba
Thn 2021	181.818.181.818	9.19%	15.470.575.312	16.714.101.040	1.243.525.728
Thn 2022	181.818.181.818	31.11%	54.276.574.388	56.210.669.128	1.934.094.739
Total	181.818.181.818	40,30%	69.747.149.700	72.924.770.168	3.177.620.108

PT Bumi Karsa menentukan perencanaan anggaran yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk proyek pekerjaan Proyek Revitalisasi Danau Tondano selama tahun 2021-2022 sebesar Rp. 69.747.149.701,-

Berikut ini data biaya yang dikeluarkan PT. Bumi Karsa pada Proyek Revitalisasi Danau Tondano di Tahun 2021-2022 sebagai berikut :

Tabel 2
Realisasi Biaya Proyek Revitalisasi Danau Tondano Tahun 2021 - 2022

Periode	Biaya yang dikeluarkan (RP)
Oktober – Desember 2021	Rp 15.470.575.312
Januari – Desember 2022	Rp 54.276.674.389
Jumlah	Rp 69.747.149.701

Terkait tabel 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh Proyek Revitalisasi Danau Tondano pada bulan Oktober s/d Desember 2021 sebesar Rp 15.470.575.312 dan bulan Januari s/d Desember 2022 sebesar Rp 54.276.674.389. Total realisasi Biaya dari awal proyek sampai dengan Desember 2022 sebesar Rp 69.747.149.701,-

Perusahaan menerima pembayaran penagihan atas Proyek Revitalisasi Danau Tondano sesuai pada biaya yang telah dikeluarkan, ini mencerminkan pengakuan pendapatan atau penerimaan pembayaran penagihan dan biaya telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Khususnya PSAK No. 34 dengan demikian, penagihan yang dilakukan sudah sesuai dengan yang telah

dicapai atau sesuai dengan progress yang sudah dikerjakan. Berikut terkait tabel mengenai penerimaan pembayaran atau termin yang diterima Proyek Revitalisasi Danau Tondano.

Tabel 3
Monitoring Penerimaan Termin Tahun 2021 - 2022

Keterangan	Bobot Termin	Tanggal	Nilai Nett (RP)
Termin I	3,20%	22 Desember 2021	Rp 4.514.909.090
Termin II	3,13%	25 Maret 2022	Rp 4.441.892.000
Termin III	2,08%	06 Juli 2022	Rp 2.926.584.162
Termin IV	1,16%	30 Agustus 2022	Rp 1.631.032.268
Termin V	2,49%	02 November 2022	Rp 3.503.283.411
Termin VI	3,27%	29 November 2022	Rp 4.599.987.826
Termin VII	5,62%	24 Desember 2022	Rp 7.898.515.683
Termin VIII	2,08%	26 Desember 2022	Rp 2.919.870.321
Jumlah	23,069%		Rp 32.436.074.765

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan mengenai monitoring penerimaan tagihan Proyek Revitalisasi danau Tondano atau termin.

Termin adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak, tagihan atau termin sama dengan nilai kontrak proyek itu sendiri.

Tabel diatas menyajikan pembayaran tagihan selama Tahun 2021 – 2022 yang terdiri dari 8 kali penagihan. Perhitungan nilai nett 32.436.074.765 didapat dari pembayaran yang dilakukan si pemberi kerja setelah dipotong uang muka, retensi, PPN dan PPh (persentase termin 01 s.d 08 adalah 23,069% atau setara Rp. 41.687.072.252). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sisa Piutang atau tagihan ke Pemberi kerja adalah 31.237.697.917 (nilai pendapatan

72.924.770.225 dikurang realisasi tagihan termin 41.687.072.252). Piutang tersebut tidak dapat ditagih ditahun 2022 dikarenakan keterbatasan DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) dengan kata lain sisa piutang akan ditagihkan pada anggaran DIPA tahun 2023.

4.7 Penyajian Laporan Keuangan

Tabel 4
Laporan Laba Rugi Periode Desember 2022

Keterangan	Tahun 2021(RP)	Tahun 2022 (RP)	Total
Pendapatan Proyek	16.714.101.040	56.210.669.128	72.924.770.168
Biaya Proyek	(15.470.575.312)	(54.276.574.388)	(69.747.149.700)
Laba/Rugi	1.243.525.728	1.934.094.739	3.177.620.467

4.8 Analisis Pengakuan Biaya

Pengakuan dan pengukuran biaya merupakan suatu proses dalam menetapkan jumlah kas yang terpakai serta kas untuk kombinasi dan derajat kepastian yang cukup. Perhitungan biaya kontruksi merupakan sebuah job order yang menjadi tugas dan tanggung jawab bagian teknik dan peralatan khususnya bagian anggaran. Biaya proyek merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan proyek bangunan tertentu yang timbul saat pengajuan penawaran, pelelangan hingga proyek telah selesai dan diserahkan pada pemberi proyek atau si pemberi kerja. Adapun terkait jenis-jenis biaya proyek yang umum terjadi dan dibebankan oleh perusahaan ke dalam biaya Pokok Penjualan adalah sebagai berikut :

a) Biaya proyek langsung yaitu, biaya yang secara langsung berpengaruh pada proyek kontruksi yang harus dikeluarkan dan menjadi biaya utama atau prime dari pelaksanaan proyek, adapun yang termasuk biaya proyek langsung antara lain; biaya pemakaian bahan, biaya peralatan (equipment), upah tenaga kerja

dan lain-lain.

b) Biaya proyek tidak langsung (mobilisasi) yaitu, biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pelaksanaan proyek akan tetapi, tidak menimbulkan suatu prestasi langsung terhadap proyek tersebut, dalam hal ini yang termasuk biaya proyek tidak langsung yaitu biaya personil, biaya pengembangan, fasilitas engineer, fasilitas proyek.

Pengakuan biaya yang dilakukan di Proyek Revitalisasi Danau Tondano secara *accrual basis* artinya pengakuan biaya telah diakui meskipun biaya itu belum terjadi, atau menggunakan prinsip *matching principle* dimana prinsip ini ialah prinsip akuntansi bahwa pengeluaran harus diakui ketika pendapatan yang terkait diakui. Tujuannya untuk menyajikan secara akurat laba bersih atas periode akuntansi dan menghindari salah saji pendapatan selama periode tersebut.

Dalam mengontrol realisasi biaya, perusahaan melakukan kontrol realisasi biaya terhadap Rencana anggaran Biaya (RAB), yaitu dengan menggunakan *cost control*. Cost control merupakan pengendalian biaya atau upaya pengontrolan. Adapun biaya-biaya tersebut meliputi biaya operasional, perencanaan, pemasaran dan lainnya. Dengan demikian, cost control merupakan usaha yang dilakukan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya yang muncul untuk aktivitas operasi perusahaan. Manfaat pengendalian biaya tersebut juga dalam rangka penerapan budget management yang efektif dan dapat meningkatkan laba pada perusahaan. Selain itu, *cost control* juga sebagai alat kontrol apakah realisasi biaya yang diakui telah sesuai dengan apa yang sudah dianggarkan di dalam RAB (Rencana Anggaran Biaya). Apabila realisasi biaya sudah tidak sesuai pada yang dianggarkan dengan kata lain realisasi biaya sudah lebih tinggi dari yang dianggarkan maka tim Proyek akan melakukan perubahan anggaran RAB (Rencana Anggaran Biaya) atau melakukan

perubahan metode kerja.

Metode pengumpulan biaya yang digunakan perusahaan dalam menghitung harga pokok konstruksi berdasarkan pada metode harga pokok pesanan. Metode ini digunakan sebab biaya produksi terakumulasi dalam harga pokok untuk setiap kontrak proyek konstruksi dan dibebankan pada setiap proyek yang bersangkutan. Pengumpulan biaya proyek dilakukan oleh bagian staf akuntansi proyek atas persetujuan *Site Administration Manager (SAM)* proyek. kemudian bagian operasional konstruksi proyek juga melakukan pengumpulan biaya dengan menghitung dan mencatat biaya yang sekiranya diperlukan dalam pengerjaan suatu proyek. Bagian staf akuntansi proyek atas persetujuan *Site Administration Manajer (SAM)* melakukan pengumpulan biaya dimulai dari pembebanan biaya upah tenaga kerja langsung proyek, biaya material, biaya subkontraktor, biaya umum serta biaya peralatan yang berkaitan dengan kegiatan proyek sedangkan, bagian operasional konstruksi melakukan pembebanan biaya dengan mencatat, menghitung dan melakukan pembelian bahan-bahan material yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proyek. Selanjutnya bagian akuntansi akan menghitung dan mengakumulasi biaya konstruksi proyek berdasarkan seluruh laporan biaya yang diterima dari bagian operasional proyek dan bagian akuntansi proyek ditambah dengan biaya operasional dan biaya overhead yang terjadi sesuai dengan pelaksanaan proyek berjalan. Setelah melakukan akumulasi biaya proyek, bagian akuntansi akan membuat laporan harga pokok konstruksi untuk proyek dalam rangka pengendalian biaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pengakuan pendapatan pada perusahaan PT Bumi Karsa Proyek Revitalisasi Danau Tondano adalah sebagai berikut:

1. PT Bumi Karsa merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi untuk pembangunan jalan tol, jembatan, gedung-gedung, sistem daya guna, pembongkaran sampai dengan perbaikan, selain itu salah satu anak perusahaan PT Bumi Karsa juga ada yang bergerak dibidang perdagangan berupa penjualan material, beton, dan sebagainya. Dalam pengakuan pendapatannya PT Bumi Karsa menggunakan metode persentase penyelesaian yaitu pendapatan diakui sesuai dengan persentase kemajuan pekerjaan dan menggunakan prinsip accrual basis seperti yang sudah penulis jelaskan sebelumnya.
2. Pendapatan yang dihasilkan oleh PT Bumi Karsa berasal dari pendapatan proyek dan penjualan material seperti beton dan aspal
3. PT Bumi Karsa menerima uang muka pada saat seminggu setelah pekerjaan mulai dilaksanakan dan mengakui uang muka tersebut sebagai hutang uang muka proyek yang akan dikembalikan setiap penagihan termin sesuai dengan progress yang ditagihkan.
4. Perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan progress fisik yang mana perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan fisik penyelesaian dan telah memperbandingkan biaya-biaya yang sudah realisasi dengan rencana anggaran biaya (RAB).

5. Perusahaan telah sesuai dengan PSAK No 34 dengan metode persentase penyelesaian pengakuan pendapatan dan biaya dengan memperhatikan tahap penyelesaian dengan biaya yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian, Sehingga pendapatan, biaya dan laba dapat dilaporkan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional, Sehingga sesuai dengan konsep (the matching principle) dalam rangka penyajian laporan keuangan yang wajar. Perbandingan laba kotor menurut perusahaan dan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 34.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

PT Bumi Karsa Proyek Revitalisasi Danau Tondano disarankan untuk mempertahankan dalam keakuratan data dalam hal pengukuran atau pengakuan pendapatan dan biaya agar laba yang dihasilkan sudah sesuai dengan yang sebenarnya. Penulis juga menyarankan agar control biaya dalam hal ini cost control agar konsisten dilakukan untuk menghindari adanya ketidaksesuaian realisasi biaya dengan progress yang sudah diakui.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Mawati Khotimah, (2021). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Sarana Hidrolik Angkasa (Studi Kasus Pada PT. Sarana Hindrolik
- Bambang Heriawan Permadi (2014). "Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. XYZ Berdasarkan Pernyataan Standar Keuangan No 34".
- Baridwan, Zaki, (2011). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Gramedia Indonesia.
- Belkaoui, Ahmad Riahi, (2006). *Accounting*. Lembaga penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Bambang Heriawan Permadi (2014). "Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. XYZ Berdasarkan Pernyataan Standar Keuangan No 34". Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Akuntansi Keuangan No.01 No.23, No.34*. Per 1 September 2007. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi I, (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Buku*. Alfabeta : Bandung.
- Hery, (2014). *Akuntansi/Accounting Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- http://eprints.dinus.ac.id/17234/1/jurnal_16114.pdf
- <http://eprints.ums.ac.id/41445/3/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pendapatan*. Jakarta.
- Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Volume 3 Nomor 7.
- Lisa Rahmawati, Kusni Hidayati, dan Ali Rasyid. 2017. *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan dan Beban Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan Pada PT Wiradharma Muliajasa Konstruksi*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bhayangkara. Diakses pada tanggal 10 Januari 2021.
- Nadilla Tamimi, (2018). *Analisis Pengakuan Pendapatan berdasarkan PSAK 34 Tentang Kontrak Konstruksi Pada PT. Bintang Realty Multiland Medan. Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Rahmiani, Nur Ayu, (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang Di Kota Makassar. Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Rezwan.rizki.blogspot.com/2013/05/ Akuntansi Kontrak Konstruksi.html
<https://id.search.yahoo.com/search?p=pengertian+pendapatan+kontrak&ei=UTF->

Rizky Kurniawan Ashari. 2014. "Penerapan PSAK 34 Dalam Pengakuan Pendapatan Jasa Kontruksi Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Surabaya".

R&fr=chr-greentree ff&ilc=12&type=501549 (diakses tanggal 27 agustus 2015)
<http://triantomedia.blogspot.com/2011/01/apa-itu-usaha-jasakonstruksi.html>
(diakses tanggal 29 November 2022).

Samsu Sahari, (2013). *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 PT Misa Utara Manado*. Volume 1 No. 3.

Wild, John J, K.R Subramanyam dan Robert F Halsey. (2008). *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Erlangga.

Widayanti. 2017. *Pengakuan Pendapatan dan Beban Perusahaan Jasa Konstruksi Pada PT Inti Indokomp Pekanbaru*. Ilmu Komputer dan Bisnis, STMIK Dharmapala Riau. Diakses pada tanggal 24 November 2019, dari: <https://www.neliti.com/publications/327055/pengakuan-pendapatan-dan-beban-perusahaan-jasa-konstruksi-pada-pt-inti-indokomp>.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pekerjaan Timbunan Tanah Dipadatkan Lokasi A-1 Telah Selesai





Lampiran 2: Koordinasi Terkait Jalur Trase B.1**Lampiran 3: Rapat Evaluasi Mingguan****Lampiran 4: Pengerjaan Timbunan Boulder B3A**

Lampiran 5: Pengerjaan Pemancangan Cerucuk Bambu B3B



Lampiran 6: Safety talk Para Pekerja



Lampiran 7: Pembongkaran Unit Sepatu Cerucut

